

**ANALISIS KINERJA TRAVEL PELAKSANA HAJI DAN
UMRAH DI KOTA MAKASSAR**

**(Studi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008
tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji)**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum
(S.H) Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Jurusan Peradilan
pada Fakultas Syariah dan Hukum**

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

AHMAD HUMAIDY. BJ

NIM : 10100113001

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI*

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

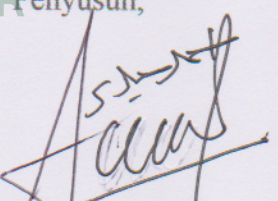
Nama : Ahmad Humaidy
NIM : 10100113001
Tepat/Tgl Lahir : Sengkang, 13 Juli 1994
Jurusan : Peradilan
Fakultas : Syariah dan Hukum
Alamat : Jl. Andi Macca Amirullah Sengkang, No.
Judul : Analisis Kinerja Travel Pelaksana Haji dan Umrah di Kota
Makassar (Studi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008
tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji)

Menyatakan Dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata, Agustus 2017

Penyusun,


Ahmad Humaidy BJ
NIM: 10100113001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA TRAVEL PELAKSANA HAJI DAN UMRAH DI KOTA MAKASSAR (Studi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji)” yang disusun oleh Ahmad Humaidy. BJ, NIM: 10100113001, mahasiswa Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Jurusan Peradilan pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munāqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 1 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syari’ah dan Hukum, Jurusan Peradilan (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 24 Agustus 2017 M
02 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. M. Jamal Jamil, M.Ag.	(.....)
Munaqisy-II	: Dr. Nur Taufiq Sanusi, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Supardin, M.H.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Hartini Tahir, M.H.I.	(.....)

M A K A S S A R

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.

NIP. 196210161990031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya, sampai kepada umatnya hingga akhir zaman, amin ya rabbal aalamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada program studi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan jurusan Peradilan fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Analisis Kinerja Travel Pelaksana Haji dan Umrah di Kota Makassar (Studi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji).”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa yang dipanjatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang saya sangat hormati :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Bapak Dr. H. Supardin, M.Hi Ketua Jurusan Peradilan dan orangtua penulis di jurusan Peradilan sekaligus Pembimbing I yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan penuh candaan.
4. Ibunda Dra. H. Hartini Tahir, M.Hi selaku Pembimbing II dan juga orangtua penulis selama dan selepas menempuh pendidikan S1 di UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. H. Abdul Halim Talli, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sekaligus orangtua penulis selama dan selepas menempuh pendidikan S1 di UIN Alauddin Makassar.
6. Bapak Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sekaligus orangtua penulis selama dan selepas menempuh pendidikan S1 di UIN Alauddin Makassar.
7. Ibunda Dr. H. Fatimah, M.Ag selaku sekertaris jurusan Peradilan yang selalu memberi dukungan dan selalu memberi nasehat yang baik serta menjadi orangtua penulis selama dan selepas menempuh pendidikan S1 di UIN Alauddin Makassar.
8. Ibunda Hj. Suriyani, S.Sos, M.M selaku layanan akademik di Rektorat UIN Alauddin Makassar yang selalu membantu penulis dalam hal akademik juga sebagai orangtua penulis selama dan selepas menempuh pendidikan S1 di UIN Alauddin Makassar.
9. Bapak Dr. Amiruddin Aminullah, M.Hi selaku dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang selalu memberi motivasi serta dukungan yang luar biasa.

10. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Aidid, MA selaku guru besar Fakultas Syariah dan Hukum yang selalu memberi buku gratis untuk jadi sumber bacaan penulis, semoga ada lagi buku setelah selesai S1. Amin.
11. Ibu Masniati yang selalu memberikan motivasi juga sebagai orangtua penulis selama menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
12. Seluruh dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar pada umumnya dan dosen jurusan peradilan pada khususnya yang senantiasa mengajar penulis hal-hal yang belum diketahui dan yang belum jelas bagi penulis.
13. Seluruh pejabat dan staf Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang senantiasa berpartisipasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Syariah dan Hukum kurang lebih 4 tahun lamanya.
14. Seluruh sahabat-sahabat, Ahmad Yuskirman Sah, S.H, Mutmainnah, S.H, Jumardin, S.H, Jumardi, S.H, Lauhin Mahfudz, S.H, Suriyana, S.H, Reski Amelia, S.H, Muhammad Awaluddin, S.H, Wahyudi Sahri, Muh. Anhar, Uswatun Hasanah, S.H, Maulana Amin Tahir, S.H, Fauzan Ismail Ratuloli, S.H, dan semua sahabat-sahabatku di PA A, PA B, PA C yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, dan teman-teman di Fakultas Syariah dan Hukum UINAM, serta teman-teman KKN Posko 2 Desa Moncongloe Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Angkatan 54/55 yang sangat eksis semua, dan terima kasih juga kepada Tantri Indar Pratiwi yang senantiasa memberi doa dan dukungannya selama ini.
15. Terima kasih pula kepada Direktur PT. Wisata Ibadah Amha Tour Ustadz Drs. H. Amirullah Amri, MA yang telah memberikan kesempatan

melaksanakan kegiatan penelitian skripsi ini di kantor PT. Wisata Ibadah Amha Tour.

16. Terima kasih juga kepada Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri kakak Suriani yang telah memberi kesempatan untuk melakukan sejumlah penelitian di kantornya.
17. Terima kasih kepada Direktur Cabang PT. Arminareka Perdana Ibu Akti yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan sejumlah penelitian di kantornya.
18. Dan yang terakhir, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orangtua, kakak, dan keluarga baik jauh maupun yang dekat yang telah memberi dukungan dan doa yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, dan juga kepada penulis sendiri, serta umumnya bagi kita semua.

Makassar, 20 Agustus 2017

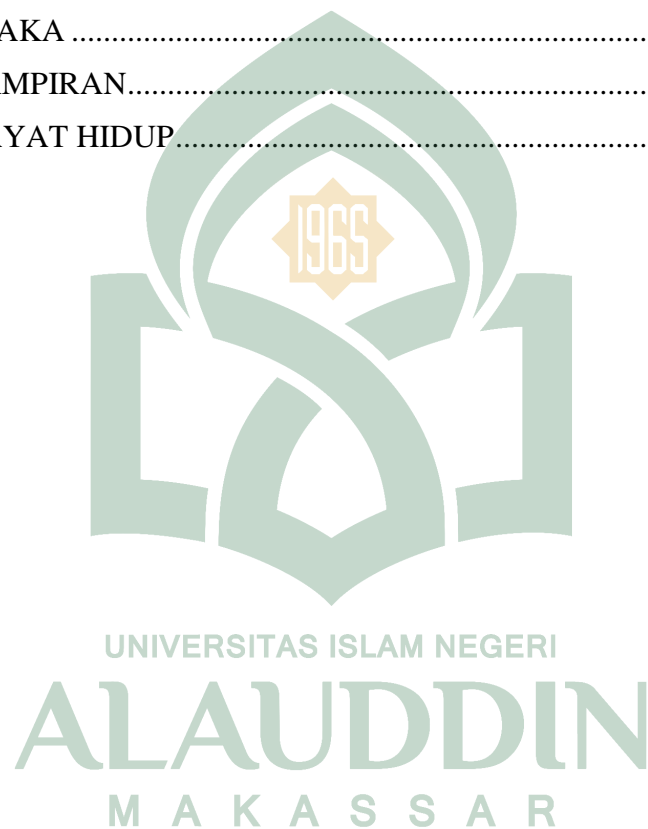
Ahmad Humaidy. BJ

NIM: 10100113001

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1- 10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11 – 41
A. Tinjauan Umum tentang Travel	11
B. Tinjauan Umum tentang Haji dan Umrah.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42 – 46
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV KINERJA TRAVEL PELAKSANA HAJI DAN UMRAH DI KOTA MAKASSAR	47 – 86
A. Gambaran Umum Travel-Travel di Kota Makassar.....	47
B. Faktor - Faktor Penyebab Kinerja Travel Tidak Sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku.....	64

C. Cara Jamaah yang Menja di Korban Travel Nakal Mengambil Haknya Kembali dan Apa Sanksi Terhadap Travel	70
D. Analisis Kinerja Travel Pelaksana Haji dan Umrah	74
BAB V PENUTUP.....	87 – 90
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi Penelitian	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	119



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah</i> dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (َ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ِل(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata,istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : Ahmad Humaidy BJ

NIM : 10100113001

**Judul : Analisis Kinerja Travel Pelaksana Haji dan Umrah di Kota Makassar
(Studi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008
tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji).**

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja travel pelaksanaan haji dan umrah di kota makassar (studi UU RI Nomor 13 Tahun 2008) ? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-breakdown ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, Yaitu: 1). Bagaimana kinerja travel yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku?, 2) Bagaimana cara jamaah yang menjadi korban travel nakal mengambil haknya kembali dan apa sanksi terhadap travel tersebut?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan syar'i dan pendekatan yuridis. Adapun sumber data penelitian ini adalah Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, Direktur Cabang PT. Arminareka Perdana. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja travel pelaksana haji dan umrah di kota Makassar masih sangat relatif mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun dalam beberapa kasus yang terjadi terkait dengan pembodohan jamaah oleh travel nakal masih sangat minim di kota makassar karena travel yang terpercaya lebih banyak jumlahnya dibanding yang jelas tidak terdaftar di kementerian agama berdasarkan informasi dari beberapa travel. Namun standar untuk pelayanan jamaah yang dibuat pemerintah masih sangat rawan akan terjadi pembodohan jamaah selanjutnya, dikarenakan sanksi yang sangat ringan dibanding kerugian jamaah yang tidak jadi berangkat apalagi sampai uang jamaah tidak dapat lagi dikembalikan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah sanksi-sanksi untuk pelaku travel nakal perlu dipertegas, karena sanksi yang ada saat ini cuma sanksi administrasi yang bahkan sampai 3 kali pelanggaran baru terjadi pencabutan izin operasional. Pengelola travel yang bermasalah seharusnya didata agar ketika ingin membuat sebuah perusahaan lagi dibidang travel haji dan umrah maka akan ketahuan dan bisa diberikan sanksi kembali. Travel yang memiliki izin operasional dan memang terpercaya seharusnya dipromosikan atau disosialisasikan oleh kementerian agama disemua tingkatan agar masyarakat tidak tertipu lagi dengan banyaknya travel nakal yang beroperasi. Seharusnya calon jamaah tidak terpengaruh dengan program-program travel yang seakan memaksakan untuk beribadah, karena ibadah khususnya haji merupakan ibadah yang wajib bagi yang telah memenuhi syarat dan tidak membebani calon jamaah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas muslim dan menjadi negara berpenduduk agama Islam terbesar di dunia, maka sebagai masyarakat muslim wajiblah melaksanakan rukun Islam, salah satunya adalah rukun islam yang terakhir yaitu kewajiban melaksanakan ibadah haji.

Haji dan umrah merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim yang mampu.¹ Kewajiban ini merupakan rukun Islam yang kelima. Karena haji merupakan kewajiban, maka apabila orang yang mampu tidak melaksanakannya maka berdosa dan apabila melaksanakannya mendapat pahala. Sedangkan makna haji bagi umat Islam merupakan respon terhadap panggilan Allah swt.² Haji dan umrah hanya diwajibkan sekali seumur hidup,³ ini berarti jika seseorang telah melaksanakannya yang pertama, maka selesailah kewajibannya.⁴ Untuk yang kedua, ketiga dan seterusnya hanyalah sunnah.⁵

¹ Abdurachman Rochimi, *Segala Hal Tentang Haji Dan Umroh*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010). h. 9

² Dien Majid, *Berhaji Dimasa Kolonial*. (Jakarta: CV. Sejahtera, 2008). h. 36

³ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baaz, *haji, umrah dan ziarah berdasarkan tuntunan AlQur'an dan As-sunnah*. (Jakarta: CV. Firdaus, 1993). h. 5

⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2003). h. 227

⁵ Imam Jazuli, *Buku Pintar Haji Dan Umroh*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 55

Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan dia merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seorang muslim yang mampu, sebagai mana telah digariskan dan ditetapkan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijma'. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran/3:96-97.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.”⁶

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”⁷

Serta firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 196-197.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Terkini Revisi Tahun 2006 (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 78

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 78

فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٦٦﴾

Terjemahnya:

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.”⁸

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٦٧﴾

Terjemahnya:

“(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafas), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat.”⁹

Setiap tahunnya Masjidil Haram dipenuhi jutaan jamaah haji dan setiap hari jamaah umrah dari berbagai negara, tak terkecuali Indonesia yang selalu menjadi negara pemberangkat jamaah haji dan umrah terbanyak setiap tahunnya, kurang lebih

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 38

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 38

150.000 sampai 300.000 jamaah haji dan jutaan jamaah umrah Indonesia memenuhi Arab Saudi, sehingga Indonesia menjadi negara yang beberapa tahun terakhir mendapat tambahan kuota jamaah haji yang signifikan, yaitu 10.000 setiap tahunnya.

Kementerian Agama sebagai penanggung jawab pelaksanaan haji dan umrah di Indonesia sudah menjadi tugas pokok Kementerian Agama untuk memastikan masyarakat Indonesia yang mendaftar sebagai jamaah haji pasti keberangkatannya dan pasti kepulangannya serta mengetahui dengan jelas jadwal keberangkatan dan menjamin keamanan dan keselamatan jamaah haji Indonesia selama proses melaksanakan ibadah haji dan umrah kecuali terjadi bencana alam.

Selain Kementerian Agama sebagai pelaksana dan penanggung jawab pelaksanaan ibadah haji dan umrah, terdapat pula beberapa travel-travel yang menyediakan jasa perjalanan ibadah haji khusus dan umrah yang telah mendapat izin dari Kementerian Agama untuk menjadi pelaksana haji khusus dan umrah dan mematuhi segala aturan-aturan yang berlaku termasuk UU RI No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan haji dan umrah dan peraturan-peraturan menteri agama tentang pelaksanaan haji dan umrah, namun dalam pelaksanaannya tak sedikit pula travel-travel yang telah mengantongi izin dari Menteri Agama ini melakukan hal yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan maupun peraturan pemerintah. Termasuk di daerah Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar.

Pelaksanaan haji dan umrah menggunakan jasa travel saat ini telah menjadi pilihan banyak masyarakat utamanya masyarakat yang berpenghasilan lebih atau memiliki kelebihan harta kekayaan karena dengan menggunakan jasa travel untuk

menunaikan ibadah haji dan umrah mereka dapat mempercepat jadwal pemberangkatan ketimbang harus mendaftar dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama untuk ibadah haji reguler, bahkan di beberapa daerah di Sulawesi Selatan dan khususnya Kota Makassar daftar tunggu yang sudah mencapai 25 tahun lamanya.

Dengan adanya masalah waktu pemberangkatan yang cukup lama tersebut, maka banyak jamaah lebih memilih travel untuk jasa pemberangkatan, namun dengan banyaknya jamaah yang beralih menggunakan jasa travel ternyata tidak menyelesaikan masalah antrian di daftar tunggu kementerian agama. Namun muncul lagi masalah baru yaitu banyaknya bermunculan travel yang tidak memenuhi standar penyelenggara haji khusus sesuai dengan UU RI No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan haji dan umrah tapi telah mengantongi izin dari Kementerian Agama.

Kegiatan ibadah haji dan umrah mempunyai dua sisi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu, standar pelaksanaannya saat masih di tanah air banyak aspek penting yang harus diperhatikan pembinaannya seperti dalam pelayanan jasa (pembayaran setoran ONH ke bank, pengurusan dokumen haji dan umrah, pemeriksaan kesehatan calon jamaah), bimbingan manasik, (materi bimbingan, metode dan waktu bimbingan), penyediaan perlengkapan, dan konsultasi keagamaan. Sedangkan standar pelayanan ibadah haji dan umrah di tanah suci adalah pelayanan akomodasi, transportasi, konsumsi, serta kesehatan.¹⁰

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

¹⁰ Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 22

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pembahasan skripsi ini, diperlukan beberapa penjelasan yang berkaitan yakni:

“Analisis Kinerja Travel Pelaksanaan Haji dan Umrah di Kota Makassar (Studi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji)”

1. Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang dicapai.¹¹ Kinerja juga dapat berarti hasil dari sebuah pekerjaan atau pertanggung jawaban dari sebuah pekerjaan

2. Travel atau Biro Perjalanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Travel atau Biro Perjalanan dapat diartikan sebagai perusahaan yang mengurus perjalanan (penyediaan tiket, penginapan, paspor, dan sebagainya).¹² Travel atau Biro Perjalanan dapat juga kita artikan sebagai penyedia jasa perjalanan atau traveling yang terdiri dari transportasi darat, laut, dan udara.

3. Pelaksana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pelaksana dapat diartikan sebagai orang (panitia, organisasi, dan sebagainya) yang mengerjakan atau

¹¹ KBBI offline. Versi 1.2. Ebita Setiawan. Pusat Bahasa: KBBI Daring Edisi III. 2010.

¹² KBBI offline. Versi 1.2. Ebita Setiawan. Pusat Bahasa: KBBI Daring Edisi III. 2010.

melaksanakan (rancangan dan sebagainya).¹³ Pelaksana juga bisa diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang menjadi perencana, pembuat, dan penyunting, serta pengarah sebuah kegiatan.

4. Haji

Haji merupakan rukun Islam yang kelima, artinya haji wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an, haji juga berarti mengunjungi Ka'bah pada bulan haji dan mengerjakan serangkaian kegiatan ibadah seperti ihram, tawaf, sai, dan wukuf.

5. Umrah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Umrah dapat diartikan sebagai kunjungan (ziarah) ke tempat suci (sebagai bagian dari upacara naik haji, dilakukan setiba di Mekkah) dengan cara berihram, tawaf, sai, dan bercukur, tanpa wukuf dipadang Arafah, yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan waktu haji atau diluar waktu haji; haji kecil.¹⁴ Umrah juga berarti kunjungan untuk bersenang-senang, dan terdapat 2 macam umrah, yaitu umrah wajib dan sunnah, umrah wajib terdiri dari umrah rangkaian dalam ibadah haji dan umrah nasar, sedangkan umrah sunnah yaitu umrah yang dilakukan diluar ibadah haji dan tanpa nasar.

C. Rumusan Masalah

¹³ KBBI offline. Versi 1.2. Ehta Setiawan. Pusat Bahasa: KBBI Daring Edisi III. 2010.

¹⁴ KBBI offline. Versi 1.2. Ehta Setiawan. Pusat Bahasa: KBBI Daring Edisi III. 2010.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan *Bagaimana kinerja travel pelaksanaan haji dan umrah di kota makassar (studi UU RI Nomor 13 Tahun 2008) ?*. Dari rumusan pokok masalah tersebut, maka penulis mengangkat submasalah, yaitu :

1. Bagaimana kinerja travel yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku?
2. Bagaimana cara jamaah yang menjadi korban travel nakal mengambil haknya kembali dan apa sanksi terhadap travel tersebut?

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini, yang diperoleh dari beberapa skripsi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan haji dan umrah diantaranya:

Mulyati, dengan judul skripsi *“Kualitas Pelayanan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Makassar”* tahun 2017 membahas tentang kualitas pelayanan ibadah haji di kantor Kementrian Agama yang dilihat dari proses dan produk layanannya. Sedangkan skripsi ini membahas tentang tanggungjawab dan kinerja travel dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Muhammad Ali Yusni, dengan judul e-jurnal *“Studi tentang Pelayanan Haji di Kementerian Agama Kota Samarinda”* tahun 2015 yang membahas tentang pelayanan publik dalam hal penyelenggaraan ibadah haji. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah skripsi ini membahas tentang tanggungjawab dan kinerja travel dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Faiz Resha Majid, dengan judul skripsi “*Dinamika Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia di Arab Saudi*” tahun 2015 membahas tentang pelaksanaan tata kelola haji Indonesia dan Arab Saudi serta masalah yang teridentifikasi hingga factor pendorong dan penghambatnya. Sedangkan skripsi ini membahas tentang tanggungjawab dan kinerja travel dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Siti Yuliana, dengan judul skripsi “*Peranan Departemen Agama dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kabupaten Madiun*” tahun 2009 membahas tentang sosialisasi informasi pelayanan dan pembimbingan manasik ibadah haji serta koordinasi dari Departemen Agama Kabupaten Madiun dengan para pelaksana ibadah haji. Perbedaannya, skripsi ini membahas tentang tanggungjawab dan kinerja travel dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Elvira Wulandari, dengan judul skripsi “*Implementasi Kewenangan Kementrian Agama Republik Indonesia Terhadap Penetapan Kuota Ibadah Haji*” tahun 2016 membahas tentang implementasi penetapan kuota haji di kota Makassar dengan prinsip adil dan proporsional. Sedangkan skripsi ini membahas tentang tanggungjawab dan kinerja travel dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan travel tidak mematuhi aturan-aturan tentang pelaksanaan haji dan umrah.
2. Mengetahui hukuman yang diberikan kepada travel yang nakal.
3. Menganalisa kinerja beberapa travel pelaksana haji dan umrah di kota Makassar.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan masukan bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dibidang hukum Islam.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi praktisi, pemerhati hukum Islam, dan calon jamaah haji dan umrah serta pegawai di lingkup Kementerian Agama seperti pegawai biro haji dan umrah, pegawai Kantor Urusan Agama, dan penyuluh maupun yang kapasitasnya sebagai tokoh masyarakat dan tokoh agama yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat tentang pelaksanaan haji dan umrah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Umum tentang Travel

1. Pengertian Travel/ Biro Perjalanan

Biro perjalanan (travel) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata dimana badan usaha ini menyelenggarakan kegiatan perjalanan yang bertindak sebagai perantara dalam menjual atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan baik di dalam dan luar negeri. Pengertian travel (biro perjalanan) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Yoeti

Biro perjalanan (Travel) adalah suatu perusahaan yang memperoleh pendapatan dan keuntungan dengan menawarkan dan menjual produk serta jasa-jasa pelayanan yang diberikannya kepada pelanggannya.

b. Menurut Foster

Biro perjalanan (travel) adalah sebuah perusahaan yang menjual rancangan perjalanan secara langsung pada masyarakat dan lebih khusus lagi menjual transportasi udara, darat, laut, akomodasi penginapan, pelayaran wisata, wisata paket, asuransi perjalanan, dan produk lainnya yang berhubungan.

Travel dalam dunia transportasi memberi sumbangsi dengan mempermudah kegiatan pengurusan pemberangkatan seseorang atau kelompok karena cukup datang ke kantor-kantor travel lalu akan dilayani sampai semua berkas yang dibutuhkan untuk pemberangkatan selesai diurus. Selain itu, menurut Yoeti munculnya biro perjalanan memiliki beberapa peran, yaitu:

- a. Pengurusan dokumen perjalanan
- b. Ticketing (penjualan tiket pesawat domestik dan internasional)
- c. Hotel Reservation (dalam dan luar negeri)
- d. Agen perjalanan kapal pesiar, charter flight, kapal laut dan kereta api
- e. Paket wisata untuk dalam dan luar negeri
- f. Escort services (jasa mengiringi)
- g. Jemput dan antar tamu dari dan ke bandara
- h. Pelayanan umrah, ibadah haji dan perjalanan rohani lainnya.

Menurut Kotler, mengatakan bahwa produk travel (biro perjalanan) dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu:

- a. Core Product

Produk inti adalah pelayanan atau manfaat yang disediakan untuk memuaskan kebutuhan target pasar (wisatawan) yang sudah teridentifikasi.

- b. The Tangible Product

Produk berwujud adalah penawaran khusus yang dilakukan dalam rangka menjual sesuatu dengan menekankan bahwa wisatawan akan menerimanya sebagai imbalan uang yang dibayarkannya.

c. The Augmented Product

Produk tambahan adalah semua bentuk nilai tambah yang diberikan kepada tangible product yang ditawarkan, sehingga menjadi lebih menarik bagi calon wisatawan.

Usaha perjalanan wisata merupakan bentuk usaha yang menyelenggarakan jasa perjalanan wisata baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Usaha perjalanan wisata ini menyediakan sarana pariwisata dan segala hal yang terkait dibidang wisata. Usaha perjalanan wisata ini bisa berbentuk badan usaha, baik berupa Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), Firma (Fa), koperasi, yayasan, atau bentuk usaha perorangan.¹

Yang termasuk dalam jenis usaha perjalanan wisata diantaranya adalah biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata. Baik biro maupun agen perjalanan harus memiliki izin usaha biro dan agen wisata dari walikota ataupun pejabat yang ditunjuk. Hal ini dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan usaha perjalanan. Dasar hukum pendirian biro dan agen perjalanan wisata ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 mengenai Kepariwisataaan. Prosedur permohonan izin usaha pendirian biro atau agen perjalanan ini diawali dengan mengajukan surat permohonan kepada walikota atau pejabat setempat. Pengajuan ini dilakukan dengan

¹ Oka A. Yoeti, *Tours and Travel Marketing* (Jakarta : Pradnya Paramita, 2003), h. 33.

mengisi formulir permohonan yang telah disediakan bermaterai 6.000. Kemudian surat permohonan tersebut akan diproses selama 30 hari setelah surat diajukan.²

2. Macam-macam Travel/Biro Perjalanan

Biro perjalanan (travel) pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu biro perjalanan wisata dan biro perjalanan haji dan umrah.

a. Biro Perjalanan Wisata

Biro Perjalanan Wisata adalah sebuah usaha atau badan usaha yang menyediakan seluruh atau sebagian perlengkapan seseorang atau kelompok orang yang akan melakukan perjalanan wisata. Dalam menjalankan usahanya, biro perjalanan atau agen perjalanan wisata ini harus melaksanakan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Memberikan perlindungan kepada para pelanggan atau para pemakai jasa.
- 2) Menyediakan pramuwisata untuk memimpin dan membimbing wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata.
- 3) Menjamin terpenuhinya kewajiban atas pungutan negara dan pungutan daerah serta mengadakan pembukuan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Patuh terhadap perundang-undangan yang berlaku. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi, izin usaha tersebut akan dicabut oleh pemerintah setempat.³

² H.K. Martono, *Hukum Penerbangan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Bagian Pertama* (Bandung : Mandar Maju, 2009), h. 24.

b. Biro Perjalanan Haji dan Umrah

Biro Perjalanan Haji dan Umrah adalah usaha penyedia jasa perencanaan atau jasa pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh. Biro Perjalanan Haji dan Umrah merupakan suatu badan usaha yang dapat memberikan pelayanan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia perjalanan ibadah haji dan umrah.

Penyelenggara ibadah haji khusus adalah biro perjalanan yang telah mendapat izin menteri untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus.⁴ Banyaknya travel yang melaksanakan pemberangkatan ibadah haji, membuat kita harus memilih memilih travel yang terpercaya minimal memiliki izin resmi dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama.

Biro perjalanan yang telah mendapatkan ijin menteri terkait tersebut harus berbentuk badan hukum baik berupa PT atau setidaknya CV. Biro perjalanan yang telah berbentuk badan hukum tersebut selanjutnya melakukan pendaftaran sebagai biro perjalanan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk dapat menyelenggarakan ibadah haji khusus, penyelenggara ibadah haji khusus harus memenuhi persyaratan/kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pasal 35 ayat (4) PP Nomor 79 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, yaitu :

- a. Telah memperoleh izin sebagai PPIU oleh menteri.

³ E. Suherman, *Aneka Masalah Hukum Kedingrintaraan* (Bandung : Mandar Maju, 2000), h. 98.

⁴ Republik Indonesia, *PP Nomor 79 tahun 2012*, bab I, Pasal 1 angka 8.

- b. Telah menyelenggarakan ibadah umrah paling singkat selama 3 (tiga) tahun dan memberangkatkan jamaah umroh paling sedikit 300 (tiga ratus) orang.
- c. Memiliki kemampuan teknis menyelenggarakan ibadah haji khusus yang meliputi kemampuan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta manajemen.
- d. Memiliki kemampuan finansial untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus yang dibuktikan dengan jaminan bank.
- e. Memiliki komitmen untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standart pelayanan yang telah ditetapkan oleh menteri dan ketentuan pemerintah kerajaan Arab Saudi.

Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) yang telah memenuhi persyaratan tersebut maka dapat menyelenggarakan ibadah haji khusus dengan ketentuan wajibnya memberikan pelayanan yang meliputi :

- a. Pendaftaran.
- b. Bimbingan jamaah haji khusus.
- c. Transportasi jamaah haji khusus.
- d. Akomodasi dan konsumsi di Arab Saudi.
- e. Kesehatan jamaah haji khusus.
- f. Perlindungan jamaah haji khusus dan petugas haji khusus.
- g. Administrasi dan dokumen haji.

3. Dasar Hukum Travel Haji dan Umrah

Adapaun dasar hukum travel sebagai penyelenggara haji dan umrah menurut syariat islam secara tekstual tidak terdapat dalam al-qur'an dan hadis dikarenakan perkara atau kegiatan pelaksanaan ibadah haji atau umrah dengan

menggunakan jasa travel termasuk kontemporer sehingga dengan merujuk langsung ke sumber hukum islam yang utama yaitu al-qur'an dan hadis maka tidak ditemukan dasar hukumnya, maka travel dapat kita umpakan sebagai sarana penunjang atau yang menjadi perantara dalam mencapai tujuan kita untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Jika fungsi travel demikian, maka travel bisa diqiaskan dengan kegiatan yang dilakukan amil zakat yang menjadi perantara orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan mengeluarkan sebagian hartanya di jalan Allah sebagai bentuk ibadah yang wajib ditunaikan, begitupun ibadah haji yang wajib ditunaikan.

Pengelola zakat itulah yang disebut amil zakat, yaitu orang-orang yang dipercayakan oleh penguasa untuk bekerja mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya kepada yang berhak. Syarat amil zakat adalah diangkat dan diberi otoritas oleh penguasa untuk mengelola harta zakat secara profesional.

Pengelola zakat biasa juga disebut secara khusus akuntan zakat yaitu seseorang yang memenuhi kelayakan baik dari segi kepribadian, intelektual maupun kinerjanya dalam proses perhitungan zakat dan pembagiannya kepada yang berhak dan melaporkan kepada pemerintah.⁵ Maka dari penjelasan tentang amil zakat tersebut penulis menyamakan atau mengqiaskan dasar hukum tentang travel atau bisa disebut amil ibadah haji dan umrah sebagai sarana umat untuk beribadah kepada Allah swt.

B. Tinjauan Umum Tentang Haji dan Umrah

1. Haji

a. Pengertian Haji

⁵ Ali Parman, *Pengelolaan Zakat: Disertai Contoh Perhitungannya*, (Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 249

Haji secara lughawi (etimologis) berasal dari bahasa Arab al-hajj; berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu, al hajj berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna ini sejalan dengan aktivitas ibadah haji, di mana umat Islam dari berbagai negara mengunjungi dan mendatangi Baitullah (Ka'bah) pada musim haji karena tempat ini dianggap mulia dan agung.⁶

b. Hukum Haji

1) Hukum mengerjakan haji

Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Sebagai rukun Islam, haji hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' ulama. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan kewajiban haji adalah :

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۖ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

Terjemahnya :

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yang bagi orang-orang yang sanggup melakukan perjalanan ke Baitullah.⁷

Menarik untuk dicermati redaksi perintah Allah kepada umat Islam dalam melaksanakan ibadah haji ini, apabila dibandingkan dengan perintah-Nya untuk melaksanakan ibadah yang lain. Allah mewajibkan shalat kepada umat Islam dengan menggunakan ungkapan : “Dirikanlah shalat.” Dalam masalah kewajiban zakat, Allah menggunakan redaksi: “Tunaikan zakat.” Penggunaan ungkapan wa lilillahi,

⁶ Said Agil Al Munawar dan Abdul Halim, *FIKIH HAJI : Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabruur* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), h. 1.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Q.S Ali Imran : 97), h. 78

mempunyai arti cukup dalam, yakni dalam melaksanakan haji harus lebih ikhlas karena Allah, khusus untuk haji dan umrah lebih ditekankan lagi, karena haji merupakan ibadah fisik dan harta yang dalam pelaksanaannya memakan waktu beberapa hari sehingga membutuhkan pengorbanan yang cukup besar, kalau bukan atas tujuan mentaati dan mengharapkan keridhaan Allah, tentu orang tidak akan sanggup melakukannya.

Sebelum ayat mengenai kewajiban melaksanakan haji di atas, Allah menjelaskan hakikat agama Nabi Ibrahim as. yang selama ini diklaim orang Yahudi bahwa mereka adalah pewaris Nabi Ibrahim as. Menurut Sayyid Qutub, ada *munasabah* (korelasi) antara ayat-ayat tersebut, yaitu :

- a) Ibadah haji juga telah disyariatkan bagi kaum Yahudi, namun mereka mencemoahkan kaum muslimin menghadap Ka'bah dalam shalat. Sebetulnya mereka diharuskan menunaikan ibadah ke Baitullah dan menghadap Ka'bah, karena Ka'bah adalah rumah yang dibuat bapak mereka (Ibrahim as.), namun mereka enggan melaksanakannya .
- b) Seluruh umat manusia dituntut agar mengakui (memeluk) agama Islam, menunaikan kewajiban dan syariatnya, serta menghadap dan berhaji ke Baitullah yang menjadi tempat kiblatnya kaum mukminin. Orang yang tidak mengakui hal itu, berarti ia kufur meskipun yang bersangkutan mengaku beragama islam.

Kewajiban haji hanya bagi orang yang mampu biaya, fisik, waktu dan terjaminnya keamanan. Para ulama berbeda pendapat kapan kewajiban haji itu harus dilaksanakan? Apakah segera setelah mampu atau dapat ditunda. Menurut imam Abu Hanifah, Abu Yusuf, ulama mazhab Hanbali, apabila seseorang telah mampu dan

memenuhi persyaratan, ia wajib segera mengerjakan haji, dan ia tidak boleh menundanya, jika ditunda sampai beberapa tahun, maka ia di pandang sebagai orang fasik, karena penundaan itu termasuk perbuatan maksiat. Bila penundaan itu, biaya haji tersebut habis, maka yang bersangkutan harus meminjam uang orang lain sebagai biaya untuk melaksanakan ibadah haji. Alasan tentang tidak boleh menunda pelaksanaan haji bagi orang yang telah mampu adalah surah Ali Imran/3:97 diatas.

Pendapat perlunya menyegerakan ibadah haji bagi yang mampu juga dikemukakan Sayyidina Ali ra. yang memperingatkan orang yang mampu, tetapi lalai mengerjakan haji. Sayyidina Ali mengatakan; “Orang yang telah mampu untuk melaksanakan haji, tetapi ia enggan melaksanakannya, maka janganlah sampai orang tersebut mati seperti matinya orang Yahudi atau Nasrani”.

Setiap perintah Allah dan Rasulnya yang termasuk dalam kategori hukum wajib mutlak segera dilakukan kecuali ada indikasi yang menghendaki lain. Bagi ulama Mazhab Syafi’I, kewajiban menunaikan haji tidak mesti segera ditunaikan, namun sudah mampu, dianjurkan (disunahkan) segera menunaikan tanggung jawab atau kewajiban tersebut terlepas dari dirinya kewajiban menunaikan ibadah bagi mereka yang telah mampu dan memenuhi syarat wajib, dapat ditunda karena Rasulullah saw. sendiri menunda pelaksanaan ibadah haji sampai tahun ke-sepuluh pada hal kewajiban menunaikan ibadah haji sudah di perintahkan semenjak tahun ke-6 H. Kewajiban haji bagi muslim hanya sekali dalam seumur hidup.

Menunaikan haji lebih dari sekali sunat, hal ini telah disepakati oleh ulama-ulama fiqhi. Haji hanya wajib sekali seumur hidup begitupun dengan Nabi saw yang

berhaji hanya sekali yaitu haji wada atau haji perpisahan, ketika melaksanakan ibadah haji lebih dari sekali maka hajinya dianggap sunnah.

Seseorang yang telah melaksanakan haji dengan memenuhi segala ketentuan, ia telah terbebas dari kewajibannya. Namun, bagi mereka yang mempunyai kemampuan biaya, fisik, waktu dan terjamin keamanan dalam perjalanan Nabi saw. menganjurkan untuk mengerjakan haji sekali dalam lima tahun. Demikianlah dikemukakan Baihaqi dalam sebuah hadis yang diriwayatkannya.

Selain itu, haji merupakan ibadah *mahdhah*, di mana semua tata cara pelaksanaannya tergantung pada apa yang telah digariskan Syari' (Allah dan Rasul – Nya). Umat Islam tidak dapat menambah atau mengurangi syariat haji, kecuali sebatas pengembangan dari apa yang telah dijelaskan dalam Al- Qur'an dan sunnah.⁸

a) Hukum mengingkari kewajiban haji

Apabila seseorang mengingkari kewajiban haji, maka ia menjadi kufur dan murtad dari agama Islam.⁹ Haji merupakan salah satu dari rukun Islam yang kelima dan jika mengingkari dari kelima rukun Islam tersebut maka ia tidak lagi berislam secara keseluruhan atau dianggap murtad karena tidak mau mengakui dan berniat menjalankan ibadah haji.

b) Haji diwajibkan hanya sekali saja seumur hidup

⁸ Said Agil Al Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji : Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), h. 7-12

⁹ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji* (Cet. 1; Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009), h. 3

Syariat Islam mewajibkan haji atas setiap mukalaf, sekali dalam seumur hidup. Seluruh ulama bersepakat menetapkan bahwa melaksanakan haji tidak berulang-ulang, hanya diwajibkan sekali dalam seumur hidup terkecuali jika dinazarkan. Selain dari satu kali yang wajib, maka yang selebihnya dari satu kali dipandang sunnah.¹⁰

2) Hikmah Ibadah Haji

Setiap ibadah yang disyariatkan jelas mempunyai hikmah-hikmah tertentu. Hikmah dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, hikmah yang berupa sifat yang jelas dan terukur. Dalam kajian ushul fiqhi, hikmah bentuk ini disebut dengan illat. Misalnya, kebolehan mengqashar shalat bagi orang yang melakukan perjalanan.

Kedua, hikmah dalam bentuk dorongan atau tujuan, dimaksudkan Allah untuk mencari kemanfaatan yang harus diambil dan kemudharatan yang harus dihindari. Hikmah seperti ini tidak tampak jelas didalam nhas, dan memerlukan pendalaman. Hikmah bentuk kedua akan dijadikan tolak ukur dalam menilai hikmah yang terkandung dalam ibadah haji.

Makna etimologi, hikmah adalah mengetahui keunggulan sesuatu melalui ilmu pengetahuan; sempurna; bijaksana; dan sesuatu yang tergantung kepadanya akibat sesuatu yang terpuji. Dari segi terminologi, hikmah diartikan dengan “suatu motivasi dalam pensyari’atan hukum dalam rangka pencapaian suatu kemaslahatan atau menolak suatu kerusakan”.

¹⁰ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji* (Cet. 1; Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009), h. 7-8

Pensyariatan ibadah haji yang terwujud melalui berbagai jenis gerakan dan ritual mempunyai banyak hikmah yang dapat diambil sebagai I'tibar dari pelaksanaan ibadah haji :

- a) Ibadah haji yang di lakukan dengan niat ikhlas, dan memenuhi ketentuannya, Allah menghapuskan dosa orang yang menunaikannya.
- b) Melaksanakan ibadah haji dapat memperteguh dan memperbaharui keimanan dan penolakan tentang segala bentuk kemusyrikan, baik berupa patung-patung, bintang, bulan dan matahari, bahkan segala sesuatu selain Allah. Orang yang melaksanakan haji, akan menyadari betapa berat perjuangan Nabi Ibrahim as. bersama istrinya Siti Hajar, serta anaknya Nabi Ismail. Dalam menekankan ketauhidan di muka bumi dan dalam membangun rumah Allah (Ka'bah) sebagai pusat peribadatan umat islam. Perjuangan mereka dalam mengsyiarkan agama Allah inilah yang di tuankan melalui rangkaian pelaksanaan ibadah haji. Di samping itu, jamaah haji menyaksikan pula secara langsung tempat-tempat bersejarah yang menjadi symbol perjuangan yang dilakukan nabi saw. dan para sahabatnya dan berbagai rintangan dalam menegakkan agama Islam. Semua ini tentu akan berpengaruh terhadap sikap mental dan keimanan para jamaah haji.
- c) Ibadah pada mulanya di kumandankan Ibrahim as. membawa keyakinan tentang adanya neraca keadilan ilahi dalam kehidupan ini, puncaknya akan diperoleh pada hari kebangkitan. Neraca keadilan ilahi itu menempatkan manusia sama di hadapan ilahi. Allah dapat mencabut atau menganugrahkan kekuatan itu kepada siapa saja sesuai dengan sunnah yang di tetapkan-Nya.

- d) Mempertebal rasa sabar dan meningkatkan ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama. Selama menjalankan ibadah haji, dirasakan betapa berat perjuangan yang dihadapi untuk mendapatkan keridhaan Allah swt.
- e) Meningkatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas segala karunia Allah swt. kepada hambanya, sehingga mempertebal rasa pengabdian kepadanya.
- f) Haji merupakan kongres tahunan umat Islam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana memupuk kesatuan dan persatuan ummat. Persatuan antara sesama umat Islam melalui haji ini sangat potensial dikembangkan karena setiap jamaah haji selama melaksanakan ibadah dilatih dalam suasana dan situasi yang sama melalui rangkaian ritual haji. Adanya keseragaman rangkaian pelaksanaan ibadah haji memberikan pelajaran bahwa umat Islam harus mempunyai visi dan misi yang sama, yaitu menegakkan syari'at Islam. Semua pelaksanaan rukun haji, dilakukan pada waktu yang sama dan tempat yang sama pula. Mereka sama-sama melakukan tawaf, sai, melontar jumrah, wukuf di Arafah dan berbagai ritual haji lainnya. Melalui persamaan rasa ini akan terbentuk persamaan cita-cita, yang dilandasi Ukhuwah Islamiyah.
- g) Kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dapat dirasakan selama ibadah haji dilakukan. Ibadah haji dimulai dengan niat sambil menanggalkan pakaian biasa dan mengenakan pakaian ihram yang serba putih di *Miqat Makaniy* sebagai tempat ritual ibadah haji dimulai. Sejak saat itu, semua perbedaan-perbedaan yang bersifat lahir antara sesama manusia harus ditanggalkan. Mulai dari tempat ini, harus ditanggalkan pakaian kesukaaan dan kebangsaan. Semua Jamaah haji berada dalam satu kesatuan

dan persamaan. Di miqat ini pula, apa pun ras dan suku seseorang harus dilepaskan, semua mereka sama di hadapan Allah. Kemudian, dikenakan pakaian kesatuan yang tidak membedakan anantara si kaya dan si miskin, tidak membedakan antara pejabat dan rakyat biasa, dan tidak pula membedakan suku dan bangsa. Pakaian tersebut berwarna putih, sebagai lambang bahwa manusia sama dihadapan Allah, kecuali pembeda antar mereka tingkat ketaqwaan yang mereka miliki. Melalui sarana ibadah haji, terbuka kesempatan seluas-luasnya untuk saling mengenal dan bertukar pikiran yang dibangun atas dasar nilai-nilai kemanusiaan ini tampak jelas dalam khutbah Nabi saw. pada haji *wada'*; (a) persamaan; (b) keharusan memelihara jiwa dan kehormatan orang lain; dan (c) larangan melakukan penindasan atau pemerasan terhadap kaum lemah, baik di bidang ekonomi maupun di bidang-bidang lainnya.

- h) Dari segi ekonomi, ibadah haji memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan ekonomi umat Islam, baik bagi Negara Saudi Arabia maupun negara-negara asal jamaah. Jumlah jamaah haji dari berbagai penjuru dunia, membuka peluang untuk meningkatkan pendapat negara-negara Islam. Di sisi lain, ibadah haji juga banyak memberikan manfaat secara ekonomi bagi umat Islam yang miskin. Karena kebijakan pemerintah Arab Saudi mengirim daging-daging hewan yang telah disembelih ke berbagai negara yang di dalamnya terdapat umat Islam.
- i) Dalam ibadah haji, khususnya semenjak dikenakan pakaian ihram, terdapat sejumlah larangan yang harus diperhatikan jamaah haji. Orang yang mengenakan pakaian ihram tidak boleh menyakiti/berburu binatang, melakukan pembunuhan, menumpahkan darah, dan memotong/mencabut

pepohonan. Ini merupakan pelajaran berharga bahwa manusia berfungsi memelihara lingkungan sebagai pelindung makhluk-makhluk Allah swt. serta memberi kesempatan seluas mungkin untuk mencapai tujuan penciptaannya. Manusia dilatih untuk menjalankan fungsi menyebar rahmat bagi sekalian makhluk yang ada di alam ini. Jamaah haji dilarang pula menggunakan wangi-wangian, bercumbu atau kawin, dan berhias, supaya setiap jamaah haji menyadari bahwa manusia bukan materi semata-mata, bukan pula birahi, dan bahwa hiasan yang dinilai Allah adalah hiasan ruhani (ketakwaannya setiap umat Islam).

Bila digali lebih dalam, semakin banyak ditemukan hikmah-hikmah lainnya dari pelaksanaan ibadah haji yang dapat membuat umat Islam semakin rindu menunaikan, ataupun yang belum pernah.¹¹

3) Syarat Wajib Haji

Syarat wajib haji adalah ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat apabila ada pada seseorang, maka wajib haji berlaku bagi dirinya. Syarat-syarat wajib haji ada yang bersifat umum (berlaku bagi laki-laki dan wanita) dan ada yang bersifat khusus bagi wanita. Adapun syarat-syarat yang bersifat umum tersebut terdiri dari empat macam, yaitu:

a) Muslim

¹¹ Said Agil Al Munawar dan Abdul Halim, *FIKIH HAJI : Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), h. 12-19

Beragama Islam merupakan syarat wajib bagi pelaksanaan berbagai ibadah, termasuk ibadah haji. Ketentuan ini tidak berlaku bagi orang murtad, sebab pembebanan ibadah telah hilang dari dirinya seiring dengan kemurtadannya.

b) Mukallaf

Mukallaf adalah orang yang telah dianggap cakap bertindak secara hukum, baik yang berhubungan dengan perintah Allah maupun larangan-Nya. Seseorang yang belum dikenakan *taklif hukum*, sebelum ia cakap bertindak hukum. Dasar pembebanan hukum adalah baliqh, berakal, dan punya pemahaman. Seseorang yang belum baliqh atau berakal, seperti orang gila dan anak kecil tidak dikenakan taklif. Termasuk dalam hal ini adalah orang yang sedang tidur, orang mabuk dan orang lupa.

c) Merdeka

Kewajiban haji hanya bagi orang yang merdeka. Hamba Sahaya (budak) tidak dikenakan kewajiban melaksanakan ibadah haji, karena haji merupakan ibadah badaniyah dan maliyah yang mesti dilakukan secara langsung oleh yang bersangkutan dan atas biaya sendiri.

d) Memiliki kemampuan

Kewajiban menunaikan ibadah haji adalah bagi mereka yang memiliki kemampuan;

Menurut ulama mazhab Hanafi dan Maliki, kemampuan itu memiliki tiga komponen, yaitu kekuatan badan atau yang fisik, kemampuan harta dan keamanan

dalam perjalanan sampai ke tanah suci. Ulama mazhab Syafi'i menentukan kriteria kemampuan itu meliputi tujuh komponen, yaitu kekuatan fisik, kemampuan harta, tersedianya alat transportasi, tersedianya kebutuhan pokok yang akan dikonsumsi selama di tanah suci, perjalanan dan di tanah suci aman, jika yang menunaikan haji itu seorang wanita, harus ada mahramnya. Seluruh kemampuan itu harus diperhitungkan semenjak bulan syawal sampai berakhirnya pelaksanaan amalan-amalan haji. Bagi ulama mazhab Hambali kemampuan itu hanya mencakup dua komponen, yaitu kemampuan dalam bidang harta dan keamanan dalam perjalanan dan di tanah suci. Adapun syarat-syarat wajib yang khusus bagi wanita melaksanakan ibadah haji meliputi dua hal, yaitu:

- a) Harus didampingi suami atau mahramnya. Jika seorang wanita tidak didampingi, maka haji tidak wajib baginya.

Kalangan ulama mazhab Syafi'i berpendapat, wanita yang tidak memiliki suami atau mahram wajib haji bagi dirinya selama ada beberapa wanita yang dapat dipercaya mendampinginya. Menurut ulama mazhab Maliki, selain terpenuhi keadaan yang disebutkan mazhab Syafi'i di atas, kewajiban menunaikan ibadah haji bagi wanita tetap berlaku bila ada pendamping yang sanggup menjamin keamanannya. Keamanan adalah salah satu faktor yang mesti dipertimbangkan bila akan menunaikan ibadah haji. Apabila keamanan wanita itu terjamin, wajib baginya untuk menunaikan ibadah haji.

- b) Wanita yang tidak sedang menjalani masa iddah, baik karena talak atau karena ditinggal mati suami.

Ulama mazhab Hambali membolehkan wanita dalam keadaan iddah talak untuk menunaikan ibadah haji, tetapi melarang wanita dalam iddah ditinggal mati suami. Wanita yang sedang menjalankan iddah wafat, wajib berada di rumah mereka sebagai penghormatan terhadap suami yang baru meninggal. Sedangkan, wanita yang ditalak tidak demikian. Wanita yang ditalak suaminya, harus senantiasa berada di rumah, tetapi mereka boleh berpergian dalam rangka menunaikan kewajibannya. Apabila wanita yang ditalak suami tersebut memenuhi syarat-syarat wajib haji, maka wajib untuk menunaikan ibadah haji, sebagaimana berlaku bagi wanita yang tidak beriddah.¹²

4) Syarat Sah Haji

Syarat sah haji adalah segala ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah haji. Jika terpenuhi, maka ibadah haji yang dilaksanakannya di pandang sah (diterima). Namun jika ketentuan itu tidak terpenuhi, ibadah haji yang dilaksanakan tidak sah. Seperti dikemukakan Abdurrahman al-Jaziri, ada beberapa syarat sah ibadah haji, yaitu:

a) Beragam Islam (muslim)

Ibadah haji menjadi sah bila dilaksanakan orang islam, baik haji itu dilaksanakan oleh dirinya sendiri atau orang lain. Oleh sebab itu, ibadah haji tidak sah jika dilaksanakan oleh orang kafir atau murtad dan tidak sah pula mewakilinya.

b) Mumayyiz

¹² Said Agil Al Munawar dan Abdul Halim, *FIKIH HAJI : Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), h. 21-27

Mumayyiz adalah seorang anak yang sudah dapat membedakan antara sesuatu yang baik dan bermanfaat dengan sesuatu yang tidak baik dan mendatangkan mudarat. Kondisi seperti itu, menurut Mustafa Ahmad al-Zarqa, terjadi pada masa setelah ath-thufulah (anak kecil yang belum mampu membedakan antara yang bermanfaat dan yang mudarat buat dirinya) dan menjelang masa baligh. Dalam kondisi normal masa mumayyiz mulai dari umur tujuh tahun sampai datangnya masa masa akil-baligh, yaitu dengan datangnya haid bagi wanita dan mimpi berhubungan seksual bagi laki-laki. Ibadah haji yang dilakukan oleh anak kecil yang telah mumayyiz hukumnya sah, sebagaimana sah shalatnya berdasarkan kesepakatan tiga imam mazhab (mazhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali).

- c) Amalan ibadah haji harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Waktu pelaksanaan ibadah haji adalah mulai bulan Syawal, Zulqaidah dan sembilan hari pertama bulan Zulhijjah sampai terbit fajar hari kesepuluh atau yang disebut juga *Yaum an-Nahr*, serta 2 hari tasyrik. Jika amalan dilakukan di luar waktu ini, maka hajinya tidak sah.

Secara spesifik, waktu-waktu yang dijadikan sebagai syarat sah masing-masing amalan ibadah haji, beragam dalam pandangan mazhab-mazhab fikih. Menurut mazhab Hanafi, waktu-waktu yang dijadikan syarat sah ibadah haji terbatas pada waktu tawaf ziarah (*tawaf ifadah*) dan wukuf. Waktu wukuf adalah semenjak tergelincirnya matahari pada hari Arafah (9 Zulhijjah) hingga terbenam matahari. Sedangkan waktu *tawaf ifadah* adalah semenjak hari nahar hingga akhir usia. Oleh sebab itu, sah melakukan tawaf kapan saja setelah melakukan wukuf di Arafah.

Dalam pandangan ulama mazhab Maliki, waktu-waktu yang dijadikan syarat sahnya ibadah haji, ada yang berkaitan dengan tidak sahnya ibadah haji karena berlalunya waktu tersebut, dan ada pula yang tidak sampai mengakibatkan tidak sahnya ibadah haji. Waktu-waktu itu terdiri dari: waktu ihram haji, waktu wukuf di Arafah, waktu tawaf ifadah, dan waktu untuk sisa kegiatan haji, seperti melontar jumrah, memotong rambut, menyembelih hewan dan sa'i antara Shafa dan Marwah.

Waktu ihram (*miqat zamani*) mulai dari awal bulan Syawal hingga menjelang wukuf di Arafah. Oleh sebab itu, sah bila memulai ihram sebelum waktu itu. Ihram yang dilakukan setelah waktu wukuf adalah tidak mungkin baginya berhaji pada tahun itu karena ia telah ketinggalan waktu wukuf. Waktu wukuf dilakukan antara waktu tergelincirnya matahari sampai terbenamnya matahari tanggal 9 Zulhijjah, yang jika ditinggalkan berarti dia dikenakan dam atau denda. Waktu tawaf ifadah adalah dari hari nahar hingga akhir bulan Zulhijjah. Bila ia menunda dari hari-hari itu, maka ia wajib membayar dam sedangkan hajinya tetap sah. Adapun jika dilakukan sebelum hari nahar, tawafnya tidak sah.

Menurut ulama mazhab Syafi'i, waktu yang menjadi syarat sahnya ibadah haji adalah mulai dari hari pertama bulan syawal hingga pada hari nahar serta 2 hari tasyrik. Waktu bagi ihram haji berakhir setelah melontar jumrah Aqabah dan tahallul awal 10 Zulhijjah. Jika melaksanakan ihram sebelum dan setelah waktu tersebut, maka ihramnya tidak sah sebagai ihram haji, tetapi sah sebagai ihram umrah. Sedangkan wukuf di Arafah, tawaf ifadah, sa'i dan amalan haji lainnya, memiliki waktu tersendiri.

Kalangan mazhab Hambali berpendirian bahwa waktu yang menjadi syarat sahnya ibadah haji bermacam-macam, yaitu waktu ihram, waktu wukuf di Arafah, waktu tawaf ifadah dan waktu untuk sisa amalan lainnya, seperti Sa'i antara Shafa dan Marwah. Waktu ihram dari awal bulan Syawal hingga terbit fajar pada hari nahar (10 Zulhijjah) setelah melontar jumrah Aqobah dan tahallul awal.¹³

5) Rukun Haji

Rukun haji adalah amalan-amalan yang wajib dikerjakan selama melaksanakan ibadah haji. Bila salah satu amalan tersebut tertinggal atau sengaja mengulang pada kesempatan lain. Ulama berbeda pendapat dalam menentukan amalan-amalan mana saja yang termasuk rukun haji. Ulama mazhab Syafi'i menetapkan rukun haji sebanyak enam macam, yaitu:

- a) Ihram
- b) Wukuf di Arafah
- c) Tawaf ifadah
- d) Sa'i
- e) Memotong minimal tiga helai rambut
- f) Tertib, yaitu mendahulukan ihram dari keseluruhan rukun lainnya, mendahulukan wukuf dari tawaf ifadah dan rambut, dan mendahulukan tawaf atas sa'i bila sa'i itu tidak dilaksanakan setelah tawaf qudum.

Adapun pendapat ulama dari kalangan Hanafiah, amalan yang menjadi rukun haji ada dua macam, yaitu:

¹³ Said Agil Al Munawar dan Abdul Halim, *FIKIH HAJI : Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), h. 27-30

- a) Wukuf di Arafah
- b) Tawaf ifadah (tawaf ziarah) sebanyak empat kali putaran berikutnya sehingga sempurna menjadi tujuh kali putaran, merupakan wajib haji. Adapun ihram bagi mazhab Hanafi adalah syarat sah ibadah haji, bukan rukun haji.

Selain dari pendapat ulama Syafi'i dan hambali, adapula pendapat dari kalangan ulama mazhab Maliki, yang membagi rukun haji kedalam empat bagian, yaitu:

- a) Ihram, yaitu niat yang diiringi dengan ucapan atau perbuatan yang berkaitan dengan ibadah haji, seperti membaca *talbiyah*.
- b) Sa'i antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali.
- c) Wukuf di Arafah. Pelaksanaan wukuf minimal dengan hadir di Arafah pada malam hari tanggal 9 Zulhijjah, walaupun beberapa saat.
- d) Tawaf ifadah sebanyak tujuh kali putaran.

Pendapat yang terakhir datang dari ulama mazhab Hambali yang berpendapat bahwa rukun haji menjadi empat macam, yaitu:

- a) Ihram
- b) Wukuf di Arafah
- c) Tawaf ifadah; dan
- d) Sa'i antara bukit Shafa dan Marwah.¹⁴

¹⁴ Said Agil Al Munawar dan Abdul Halim, *FIKIH HAJI : Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), h. 30-32

6) Macam-Macam Haji

Dari segi pelaksanaan, ibadah haji tidak selalu terkait erat dengan ibadah umrah. Dengan kata lain, ibadah haji mempunyai hubungan dengan yang tidak dapat dipisahkan dengan umrah, bahkan umrah merupakan satu kesatuan dari ibadah haji, sehingga jika seseorang diwajibkan juga baginya untuk melakukan umrah. Namun, pada kali yang lain umrah bisa terpisah sama sekali dari ibadah yang lain umrah bias terpisah sama sekali dari ibadah haji, karena ibadah umrah dapat dilakukan di luar bulan-bulan haji, seperti Ramadhan. Ada jenis pelaksanaan haji yang tidak wajib disertai dengan umrah. Dari segi cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu haji Ifrad, haji Tamattu' dan haji Qiran. seperti dijelaskan hadis ini;

a) Haji ifrad

Dinamakan ifrad karena bermaksud akan menyendirikan, baik menyendirikan haji maupun menyendirikan 'umrah dan yang didahulukan adalah melakukan 'ibadah haji: Terjemahnya, ketika memakai pakaian ihram dari miqat itu, berniat hendak melakukan 'ibadah haji dahulu. Karena itu lafadzh niatnya adalah (Oh Allah saya berniat haji), apabila selesai haji, melakukan ihram untuk 'umrah, apabila ia hendak atau melakukan umrah sebelum bulan haji, kemudian melakukan haji ditahun itu juga: Apabila melakukan ifrad tanpa ber'umrah ditahun itu juga: Apabila ia melakukan ifrad tanpa ber'umrah ditahun itu juga, yang utama baginya melakukan haji ketika itu adalah makruh. Jadi yang dinamakan haji ifrad adalah memakai pakaian ihram dari miqat dengan niat melakukan haji, dan tetap dalam keadaan ihram

sampai seluruh ketentuan-ketentuan haji dilakukan, kemudian apabila ia mau. Setelah itu melakukan ‘umrah.

b) Haji Tamattu’

Tamattu’ Terjemah aslinya bersenang-senang, atau bersantai–santai, yaitu melakukan umrah’ dahulu di bulan-bulan haji, dan setelah itu melakukan ibadah haji ditahun ketika ia melakukan umrah’ tersebut: juga dinamakan haji tamattu’ karena melakukan dua ‘ibadah didalam bulan-bulan haji, dalam tahun yang sama, tanpa kembali ke negeri asalnya lebih dahulu: Dua ibadah itu ialah ‘umrah dan haji.

Dan juga dinamakan tamattu’ karena orang hendak bersenang-senang didalam saat-saat antara ‘umrah dan haji, setelah tahallul dari ihram ‘umrahnya, didalam hal memakai pakaian yang berjahit, berharum-harum dan lain sebagainya.

Sifatnya adalah melakukan ihram’ umrah dari miqat, dan ketika bertalbiyah mengucapkan: (Oh Allah saya berniat ‘umrah)

Kemudian ke Mekah, melakukan tawaf di Bait, Sa’i antara Shafa dan Marwah, mencukur atau memotong rambut, kemudiaan bertahallul, melepas pakaiannya yang biasa, dan melakukan apa saja yang ia lakukan sebelum ihram sampai tiba waktu ibadah haji, dan berhram lagi dari Mekah.

c) Haji Qiran

Arti qiran adalah menggabung, membersamakan, dalam hal ini membersamakan berhram untuk melakukan haji dan ‘umrah sekaligus, dan ketika bertalbiyah mengucapkan(Oh Allah saya berniat haji dan umrah): Ini

dilakukan dari miqat: Ia tetap dalam pakaian ihram sampai seluruh kewajiban ‘umrah dan haji selesai ditunaikan, yaitu bertahllul dengan mencukur atau memotong rambut kepala setelah melempar jumrah ‘aqabah: Menurut Imam Abu Hanifah Haji qirah melakukan dua thawaf dan dua sa’i.

Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah, manakah di antara ketiga macam haji itu yang utama?

Menurut Asy-Sya-fi’iy dan Malik, yang lebih utama adalah ifrad. Demikian pula pendirian ‘Umar bin al-Khaththab, ‘Utsman, ‘Aliy dan Ibnu Mas’ud, Ibnu ‘Umar, Jabir, Aisyah r.a., Al-Auza’I, Abu Tsaur, dan Abu Dawud. Setelah itu baru Tamattu’ dan Qiran. Alasan mereka adalah karena para khulafa’ Rasyidin melakukan haji ifrad setelah Rasulullah wafat, dan demikian mereka selalu melakukannya. Menurut Ahmad bin Hanbal Tamattu’lah yang lebih utama. Sedang menurut Abu Hanifa, Sufyan Ats-Tsauri, Abu ishaqal-Marwaziy, yang lebih utama adalah Qiran, setelah itu menyusul Tamattu’ dan Ifrad.

Bahkan sesungguhnya orang boleh saja melakukan Ihram tanpa menentukan apakah haji dahulu atautkah umrah, atau apakah akan melakukan Qiran. Apabila Ihramnya itu dibulan haji boleh bagi dia menentukan kepada yang mana yang mereka pilih, dan itu adalah niat di dalam hati, sebab apapun amalan tidak sah tanpa niat.¹⁵

7) Ketentuan Berhaji Bagi wanita

a) Tawaf ifadah Haji wanita yang haid

¹⁵ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh Jilid I* (Jakarta: Kementerian Agama, 1983), h. 370-373

Terkhusus kepada wanita yang belum melaksanakan tawaf ifadah karena sedang haid, maka harus melaksanakan hal-hal berikut, sedangkan rombongannya akan segera kembali ke kampung halaman.

- (1) Ia harus menunggu sampai suci dari haid, dan melapor kepada ketua kloternya (TPHI) untuk diusulkan pindah ke kloter lain, sehingga dapat melakukan thawaf ifadah.
- (2) Meskipun demikian, dalam keadaan uzur syar'i, menurut pendapat Imam Ibnu Qoyyim dari mazhab Hambali bahwa wanita haid atau nifas dibolehkan dan dipandang sah melakukan thawaf ifadah dan tidak membayar dam. Sedangkan menurut Abu Hanifah haruslah membayar dam satu ekor unta.
- (3) Boleh menggunakan obat untuk menanggihkan haid.¹⁶

b) Ketentuan Khusus Bagi Wanita Yang Berhaji

Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari memerlukan keperluan serta pelayanan khusus, wanita dalam hal ibadah haji dan umrah juga mendapat ketentuan-ketentuan khusus, adapun beberapa ketentuan khusus yang berlaku bagi wanita yang melaksanakan ibadah haji atau umrah adalah sebagai berikut:

- (1) Wanita menutup auratnya kecuali muka dan telapak tangannya (ketika ihram).
- (2) Wanita tidak mengeraskan suaranya pada waktu membaca talbiyah atau berdoa.

¹⁶ Tri May Hadi, *Kumpulan Doa, Dzikir, dan Tanya Jawab untuk Ibadah Haji dan Umrah*. (Jakarta: Kesaint Blanc, 2009). h. 160

- (3) Wanita tidak perlu lari-lari kecil ketika thawaf pada 3 putaran yang pertama dan ketika melintas 2 pilar hijau waktu sa'i.
- (4) Wanita tidak mencukur rambutnya ketika bertahallul, tetapi cukup memotong sedikitnya 3 helai atau memotong ujung rambutnya sepanjang jari.¹⁷

c) Hal-Hal yang Perlu diperhatikan Haji Wanita Selama di Tanah Suci

Selama berada di Arab Saudi jamaah haji wanita juga dituntut menjalankan ibadah haji dengan kusyu agar menjadi haji yang mabrur sepulangnya dari menjalankan ibadah haji tersebut, namun ada juga beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang wanita dalam menjalankan ibadah haji. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan haji wanita saat berada di Arab Saudi:

- (1) Berpakaian rapi dan sesuai dengan syari'at Islam.
- (2) Tidak memakai make-up yang berlebihan.
- (3) Bertutur kata yang baik, tidak berbohong, tidak memfitnah dan menggunjingkan orang lain.
- (4) Menghindari bepergian berduaian dengan orang lain yang bukan mahramnya.
- (5) Tetap berpegang pada akhlaqul karimah.
- (6) Menghindari perilaku yang tidak wajar.

2. Umrah

a. Pengertian Umrah

¹⁷ Tri May Hadi, *Kumpulan Doa, Dzikir, dan Tanya Jawab untuk Ibadah Haji dan Umrah*. (Jakarta: Kesaint Blanc, 2009). h. 160

Adapun pengertian umrah, kata umrah berasal dari bahasa Arab yaitu *الاعتمر* yang bermakna (berpergian). Berasal dari kata *I'timar* yang berarti ziarah, yakni menziarahi Ka'bah dan bertawaf di sekelilingnya, kemudian bersa'i antara Shafa dan Marwah, serta mencukur rambut (tahallul) tanpa wukuf di arafah.¹⁸ Umrah juga bisa berarti melakukan perjalanan mengunjungi Baitullah serta mengunjungi beberapa tempat-tempat bersejarah termasuk makam Nabi Muhammad saw di Madina.

b. Hukum Umrah

Hukum ibadah umrah ini masih terjadi perbedaan pendapat. Sebagian ulama (Fuqaha) mengatakan wajib dan sebagian yang lain mengatakan sunnah. Jika disimpulkan dari argumen para Fuqaha umrah yang memiliki hukum wajib adalah umrah yang dilakukan bersama hajinya dan umrah yang tidak dilaksanakan berkaitan dengan haji hukumnya sunnah.¹⁹

Haji pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan Tanah Suci setiap tahun. Karena setiap tahun sebagian umat muslim dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji. Adapun ibadah umrah pada hakikatnya menjadi sarana dan media bagi umat muslim untuk beribadah ke tanah suci setiap saat dan waktu. Karena pada saat itu umat muslim datang dan berziarah ke Ka'bah untuk melakukan ibadah dan mendekatkan

¹⁸ Muhammad Baqir Al-Habsi, *Fiqh Praktis*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 377

¹⁹ Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 4

diri kepada Allah swt. Tidak hanya pada tahun saat haji, akan tetapi pada setiap saat, ketika orang melaksanakan ibadah umrah.²⁰

c. Rukun dan Syarat Umrah

1) Syarat Umrah

Adapun ulama hukum Islam (fuqaha) telah bersepakat bahwa syarat-syarat wajib ibadah umrah adalah :

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Orang merdeka
- e) Mampu (istitha'ah)

2) Rukun Umrah

Sedangkan adapun rukun umrah menurut para fuqaha yang menjadikan sahnya suatu ibadah umrah adalah :

- a) Ihram
- b) Tawaf Umrah
- c) Sa'i
- d) Bercukur untuk tahallul²¹

d. Macam-Macam Umrah

²⁰ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 231

²¹ H. Edi Mulyo dan H. Harun Abu Rofi'ie, *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Safirah, 2013), h. 16-17

Adapun Umrah itu sendiri terbagi menjadi dua berdasarkan hukum pelaksanaannya, yaitu umrah wajib dan umrah sunnah :

1) Umrah wajib

Umrah yang pertama kali dilaksanakan disebut juga umratul islam dan umrah sunnah. Dan juga umrah yang dilaksanakan karena nazar. Umrah yang wajib adalah umrah yang dilaksanakan bersamaan dengan ibadah haji, baik haji ifrad, haji tamattu dan haji qiran serta umrah yang dilaksanakan karena adanya nazar ingin berumrah ketika suatu urusannya selesai atau mendapat sesuatu yang diinginkan atau terbebas dari penyakit dan sebagainya.

2) Umrah sunnah

Umrah yang dilaksanakan setelah umrah wajib baik yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar.²² Umrah sunnah adalah umrah yang dilakukan yang kedua atau kesekian kalinya untuk beribadah mendekatkan diri kepada Allah swt sekaligus ingin menziarahi tempat-tempat yang menjadi peradaban islam bukan lagi karena adanya nazar maupun karena rangkaian dari ibadah haji.

²² Iwan Gayuh, *Buku Pintar Haji dan Umrah*, (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 1999), h. 35

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dan objek penelitian ini adalah dilakukan di kota Makassar dengan objek penelitian beberapa travel pelaksana haji khusus dan umrah, untuk memperoleh informasi dan data mengenai kinerja travel yang terpercaya dan sebab-sebab membuat beberapa travel berbuat curang dalam pelaksanaan haji khusus dan umrah dan yang terpenting adalah mendapatkan informasi atau data yang akurat mengenai kinerja travel dalam melaksanakan haji khusus dan umrah dengan merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2008.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research kualitatif deskriptif*, dengan demikian penelitian ini lebih mengutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan yuridis dan pendekatan syar'i. Menurut harfiahnya pendekatan yuridis adalah melihat atau memandang suatu hal yang ada dari aspek atau segi hukumnya terutama peraturan perundang-undangan. Pendekatan Syar'i, yaitu

pendekatan yang menelusuri pendekatan syariat Islam seperti Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan masalah yang dibahas.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Pustaka melalui library research yaitu metode yang dilakukan dengan cara membaca beberapa literatur atau bahan bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian, dalam hal ini bahan-bahan penelitian yang terkait dengan kepustakaan adalah:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu bahan yang sifatnya mengikat dan mendasari bahan hukum lainnya, diantaranya adalah :

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008
- 2) PP Nomor 79 tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU RI No. 13 Tahun 2008

- b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai sumber data primer. Adapun sumber data sekunder terdiri dari :

- 1) Buku-buku yang berkaitan dengan haji dan umrah serta travel
- 2) Literatur, dokumen, makalah-makalah, dan hasil riset yang relevan serta fakta-fakta lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Sumber data tersier

Sumber data tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder Seperti kamus, ensiklopedia, dan lain-lain.

2. Data lapangan melalui field research, yaitu bahan atau data yang diperoleh dari lapangan selain buku, kitab, majalah, jurnal dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai fenomena objek penelitian diikuti dengan pencatatan sistematis terhadap semua gejala yang akan diteliti, observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain. Dari segi prosesnya observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati), dan observasi non partisipan (tidak terlibat dan hanya sebagai peneliti independen), dan dari segi instrumentasi yang digunakan maka dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur (dirancang sistematis) dan tidak terstruktur (tidak dipersiapkan secara sistematis). Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dalam artian peneliti hanya mengamati kinerja beberapa travel serta orang yang menggunakan jasa travel.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dengan demikian, wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang “*open ended*” (wawancara yang jawabannya tidak terbatas pada satu tanggapan saja) dan mengarah pada pendalaman informasi serta dilakukan tidak secara formal terstruktur.¹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para pegawai/pengelola travel, jamaah/calon jamaah, serta pejabat instansi pemerintahan yang terkait dalam hal ini Kementerian Agama Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, video dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang akan diteliti adalah dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan travel haji khusus dan umrah, seperti buku data jamaah/calon jamaah, dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang bagaimana kinerja travel pelaksana haji dan umrah di kota Makassar berdasarkan

¹Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.

analisis undang-undang republik Indonesia nomor 13 tahun 2008. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Pedoman Wawancara, yaitu salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data atau informasi tentang apa penyebab kinerja travel tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, bagaimana cara jamaah yang menjadi korban travel nakal mengambil haknya kembali dan apa sanksi terhadap travel tersebut, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan penelitian ini. Informasi dapat diperoleh dengan wawancara langsung dan wawancara tertulis dengan para pegawai/pengelola travel serta pejabat Kementerian Agama Kota Makassar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang menjabarkan terhadap bahan penelitian, sehingga penulis mendapatkan data dari hasil penelitian yang dilakukan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu semua data yang diperoleh baik yang diperoleh di lapangan maupun yang diperoleh melalui kepustakaan setelah diseleksi dan disusun kembali kemudian disimpulkan secara sistematis. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data dengan jalan persentase melalui analisis statistik deskriptif.

BAB IV

KINERJA TRAVEL PELAKSANA HAJI DAN UMRAH DI KOTA MAKASSAR

A. Gambaran Umum Travel – Travel di Kota Makassar

1. Travel Amha Tour/PT. Wisata Ibadah Amha Tour

PT. Wisata Ibadah Amha Tour merupakan salah satu travel pelaksana ibadah umrah dan haji khusus yang mendapat izin dari Kemeterian Agama dengan nomor perpanjangan izin No. 583 Tahun 2016 sebagai penyelenggara perjalanan ibadah umrah dan izin No. 1339 Tahun 2017 sebagai penyelenggara ibadah haji khusus yang beroperasi secara nasional yang berkantor pusat di jalan teuku umar 10 no. 46 Makassar, travel ini didirikan oleh ustadz kondang Drs. H. Amirullah Amri, M.A bersama dengan istri beliau Hj. Sitti Halimah Amri.

a. Sejarah berdirinya PT. Wisata Ibadah Amha Tour

Setelah ustadz Amirullah Amri menyelesaikan studinya di IAIN Alauddin Makassar, kemudian ikut menjadi pembimbing haji di PT. Tiga Utama yang merupakan travel terbesar di Asia pada saat itu, beliau membimbing haji bersama dengan Almarhum KH. Zainuddin MZ dan Prof. Dr. Umar Shihab sampai PT. Tiga Utama berhenti beroperasi, kemudian setelah itu beliau mendirikan PT. Phinisi Wisata yang beralamat di jalan serigala dan ustadz Amirullah Amri berada di PT. Phinisi Wisata selama 6 tahun dan selanjutnya mendirikan PT. Tima Wisata dan berada disana selama 3 tahun, ketika di PT. Phinisi Wisata dan PT. Tima Wisata beliau termasuk

pengelola, namun banyak penanaman saham-saham, pada tahun 2010 beliau menganggap sudah mampu berdiri sendiri dan banyaknya saran-saran dari jamaah yang pernah beliau bimbing ketika membimbing ditravel-travel sebelumnya untuk membuat perusahaan yang berdiri sendiri maka lahirlah Amha Tour yang diambil dari singkatan Amirullah Halima (AMHA) sekitar 7 tahun yang lalu.¹(AA, wawancara 2017)

b. Visi/Misi dan Motto PT. Wisata Ibadah Amha Tour

Adapun visi/misi dari PT. Wisata Ibadah Amha tour adalah membuat jamaah melakukan ibadah haji dan umrah sesuai dengan tuntunan agama sehingga dapat menggapai haji mabrur.

Motto dari PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah bergabung di Amha Tour Insya Allah ilmu agama bertambah. Program ilmu agama bertambah ini merupakan program dengan memberikan siraman rohani disaat pemberangkatan selama sebulan penuh yang didukung oleh beberapa orang pembimbing agama terutama pada saat berada di rumah singgah sebelum masuk arafah mina di godok dengan berbagai macam amalan ibadah.²(AA, wawancara 2017)

c. Struktur Organisasi PT. Wisata Ibadah Amha Tour

1) Dewan Komisaris

Sebagaimana dalam UU RI no. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas bahwa dewan komisaris bertugas mengawasi

¹ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara* Makassar 21 Juli 2017

² Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara* Makassar 21 Juli 2017

dan memberikan nasehat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT).³ Dewan Komisaris PT. Wisata Ibadah Amha tour adalah H. Amiruddin Amri.

2) Direktur Utama

Direktur Utama adalah orang yang berwenang menetapkan dan merumuskan program atau kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dalam batas kewenangan yang telah ditentukan oleh dewan komisaris. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Drs. H. Amirullah Amri, M.A.

3) Direktur Keuangan

Direktur Keuangan adalah orang yang bertugas mengawasi dan mengatur keuangan perusahaan, baik anggaran belanja maupun pemasukan serta dana-dana yang belum terinci lainnya. Direktur Keuangan PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Hj. Halimah Amri.

4) Direktur Pelaksana

Direktur Pelaksana adalah orang yang bertugas menguji kembali kebijakan-kebijakan perusahaan sesuai batas yang telah diberikan oleh dewan komisaris. Direktur Pelaksana PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Wahyuni Nurdin.

5) Koordinator Medis

Koordinator Medis adalah orang yang bertugas menjaga dan menjamin kesehatan para jamaah haji atau umrah selama

³ Republik Indonesia: *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*

melakukan ibadah haji dan umrah dan kembali dengan selamat ke tanah air. Koordinator Medis PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah dr. H. Muh. Saleh, M.Kes.

6) Koordinator Ticketing

Koordinator ticketing adalah orang yang bertugas dalam penyediaan tiket jamaah haji khusus dan umrah. Koordinator Ticketing PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Supriadi Dasri.

7) Pusat Informasi

Pusat Informasi adalah orang yang bertugas menjadi penyampai informasi tentang program-program dan pelayanan PT. Wisata Ibadah Amha Tour terkait pelaksanaan ibadah haji khusus dan umrah kepada calon jamaah haji khusus dan umrah yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Pusat Informasi PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Nasruddin Amri (Bulukumba), Hj. Jaenab (Bantaeng), H. Rusdianto (Jeneponto), Tuti Srikandi (Pasang Kayu), Herman (Kolaka), H. Kuba Siga (Bontang), Hj. Asri Wahyuni Said (Sorong), dll.

8) Pembimbing Agama

Pembimbing Agama adalah orang yang bertugas memberikan pemahaman agama baik terkait dengan rukun dan syarat haji maupun umrah juga sekaligus pemberi ceramah serta penuntun amalan-amalan dzikrullah selama perjalanan ibadah haji. Pembimbing Agama PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Drs. H. Amirullah Amri, Dr. KH. Baharuddin HS, MA, H. Dr. H.

Syamsu Alam Usman, Dr. H. Ahmad Mujahid, MA, H. Muh. Arif Arfah, Lc, H. Muhtasar Azhari, MA, Dr. H. Laode Ismail, MA.

9) Dokumentasi

Dokumentasi/Seksi Dokumentasi adalah orang yang bertugas merekam atau mengambil gambar selama kegiatan baik haji maupun umrah berlangsung sekaligus bertugas mempublikasikannya. Dokumentasi/Seksi Dokumentasi PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Muh. Ilmul Yaqin.

10) Koordinator Lapangan

Koordinator Lapangan adalah orang yang bertugas untuk memastikan semua perangkat baik akomodasi, transportasi, konsumsi, dll telah siap digunakan, baik yang berada di tanah air maupun di Arab Saudi. Koordinator Lapangan PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Usman Hari.

11) Koordinator Visa

Koordinator visa adalah orang yang bertugas mengurus visa jamaah haji khusus dan umrah dan memastikan kesiapan dan kejelasan visa yang dipakai oleh para jamaah haji khusus dan umrah. Koordinator Visa PT. Wisata Ibadah Amha Tour adalah Ir. Hj. Saniat Saleh.⁴ (AA, wawancara 2017)

d. Sarana dan Prasarana PT. Wisata Ibadah Amha Tour

PT. Wisata Ibadah Amha Tour dalam hal sarana dan prasarana tetap mengikuti pasar, seperti hotel dibagi atas beberapa

⁴ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara*, Makassar 21 Juli 2017

tipe diantaranya hotel bintang 3, hotel bintang 4, dan hotel bintang 5, dan yang menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya pembayaran adalah tipe hotel yang diinginkan jamaah seperti pada pemberangkatan umrah november 2017 mendatang untuk yang memakai fasilitas hotel bintang 3 harganya Rp 22.500.000, sementara yang menginginkan fasilitas hotel bintang 4 harganya Rp 25.500.000 dan yang menggunakan fasilitas hotel bintang 5 harganya Rp 28.000.000, semuanya adalah paket 12 hari. Serta bimbingan manasik haji dan manasik umrah yang disertai dengan sayyidul istigfar sebelum berangkat dan pada saat berada di Arab Saudi.⁵(AA, wawancara 2017)

e. Jamaah PT. Wisata Ibadah Amha Tour

Jamaah haji khusus dan jamaah umrah PT. Wisata Ibadah Amha Tour berasal dari semua daerah di wilayah Indonesia karena telah banyak disebar diberbagai daerah pusat informasi travel Amha Tour, adapun jumlah jamaah haji dan jamaah umrah travel Amha Tour 5 tahun adalah untuk jamaah haji khusus sebanyak 185 jamaah dan jamaah umrah sebanyak 2.215 jamaah, namun dalam sebulan biasa memberangkatkan jamaah umrah 3 kali pemberangkatan dan hampir setiap bulan ada pemberangkatan jamaah umrah.⁶(AA wawancara 2017).

⁵ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara*, Makassar 21 Juli 2017

⁶ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara*, Makassar 21 Juli 2017

2. Travel Tazkiyah Tour/PT. Tazkiyah Global Mandiri

PT. Tazkiyah Global Mandiri merupakan salah satu travel pelaksana ibadah umrah dan haji khusus yang mendapat izin dari Kemeterian Agama dengan nomor izin No. D/377 Tahun 2016 sebagai penyelenggara perjalanan ibadah umrah dan izin No. 17 Tahun 2017 sebagai penyelenggara ibadah haji khusus yang beroperasi secara nasional yang berkantor pusat di jalan Andi Pangeran Pettarani (Ruko Pettarani Centre Blok C.11) Makassar, travel ini didirikan oleh ustadz H. Ahmad Yani Fachruddin.

a. Sejarah berdirinya PT. Tazkiyah Global Mandiri

Tazkiyah dicetuskan di Tanah Suci Makkah Al-Mukarramah pada tahun 2001. Tazkiyah lahir dari niat suci dengan harapan menjadi satu di antara pelayan-pelayan terbaik bagi para tamu Allah. Dengan usaha kerja keras, kritikan dan masukan positif dari banyak pihak, kini Tazkiyah tumbuh dan berkembang untuk selalu memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada para tamu Allah, walau bagaimanapun, masih terdapat banyak kekurangan. PT. Tazkiyah Global Mandiri berharap kedepannya bisa merealisasikan dengan izin Allah swt. layanan yang lebih professional dan berdedikasi tinggi sebagai pelayan bagi para tamu Allah yang datang dari jauh berkunjung di kedua Tanah Suci, Makkah Al-Mukarramah dan Madinah Al-Munawwarah.⁷

b. Motto PT. Tazkiyah Global Mandiri

⁷Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

Motto dari PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah layanan kualitas tinggi, karena itu PT. Tazkiyah Global Mandiri memberikan pelayanan kepada calon jamaah meliputi segala keperluan mulai dari keberangkatan hingga dengan tiba di tempat dan sampai kembali di tanah air dan semuanya itu merupakan fasilitas-fasilitas yang berkualitas.

c. Struktur Organisasi PT. Tazkiyah Global Mandiri

1) Direktur Utama

Direktur Utama adalah orang yang berwenang menetapkan dan merumuskan program atau kebijakan-kebijakan dalam perusahaan. Direktur Utama PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah H. Ahmad Yani Fachruddin.

2) Direktur

Direktur adalah orang yang bertugas menguji kembali kebijakan-kebijakan perusahaan sesuai batas yang telah diberikan oleh direktur utama. Direktur PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah H. Adnan Syahrudin (Makassar) dan Salahuddin Ayyub Fachruddin (Jakarta).

3) Direktur Operasional/Manager Operasional

Direktur Operasional adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap calon jamaah/jamaah. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah Suriani.

4) Manajer Akuntan

Manajer Akuntan adalah orang yang bertugas untuk mengendalikan finansial perusahaan dan sumber-sumber keuangan serta pertanggungjawaban sumber-sumber keuangan tersebut. Manajer Akuntan PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah Rusmiati.

5) Akuntan

Akuntan adalah orang yang bertugas membantu tugas-tugas Manajer Akuntan dan memiliki tugas dan tanggungjawab yang terbatas sesuai dengan batasan yang diberikan oleh Manajer Akuntan. Akuntan PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah Sri Marliani.

6) Layanan Konsumen

Layanan Konsumen adalah orang yang bertugas menjadi penyampai informasi tentang program-program dan pelayanan PT. Tazkiyah Global Mandiri terkait pelaksanaan ibadah haji khusus dan umrah kepada calon jamaah haji khusus dan umrah yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Layanan Konsumen PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah Hasriana Hamid.

7) Staf Dokumen

Staf Dokumen adalah orang yang bertugas mengatur dan bertanggungjawab terhadap dokumen-dokumen baik dokumen perusahaan maupun dokumen calon jamaah haji dan jamaah umrah serta persuratan perusahaan. Staf Dokumen PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah Ahmadi dan Bustamin.

d. Sarana dan Prasarana PT. Tazkiyah Global Mandiri

Sarana dan prasana PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan manasik umrah dilaksanakan satu bulan sebelum berangkat dan tiga hari sebelum berangkat
- 2) Tiket pesawat pulang pergi tanggal berangkat dan kepulangan sesuai pilihan masing-masing
- 3) Bus /transportasi menggunakan bus SAPTCO VVIP 28 seat
- 4) Hotel sesuai pilihan bintang 3 atau bintang 5 yaitu hotel Safira Saha bintang 4, hotel Al-Marsa bintang 3, hotel Al Haram (Madinah) dan hotel Pulman Zam Zam (Makkah) masing-masing bintang 5.
- 5) Pemeriksaan kesehatan untuk memastikan kesiapan fisik para jamaah melakukan perjalanan panjang keluar negeri yang dilakukan sehari sebelum pemberangkatan.
- 6) Makan 3 kali sehari menu makanan indonesia
- 7) Tour leader/pembimbing alumni timur tengah, sangat berpengalaman dan energik.
- 8) Visa umrah akan keluar paling lambat 3 hari sebelum berangkat
- 9) Asuransi perjalanan nilai pertanggungan sampai 50 juta rupiah
- 10) Perlengkapan koper bagasi, koper kabin, tas paspor, kain ihram, mukenah, buku panduan perjalanan, id card, batik seragam dll
- 11) City tour singapore khusus untuk pemberangkatan hari senin dan rabu
- 12) Airport tax dan handling bandara

- 13) Hotel transit 1 malam sebelum berangkat kami sediakan hotel transit semalam sebelum berangkat
- 14) Bagasi 40 kg khusus singapore airlines
- 15) Air zam-zam 5 liter sesuai ketentuan Arab Saudi.⁸

e. Jamaah PT. Tazkiyah Global Mandiri

Jamaah haji khusus dan jamaah umrah PT. Tazkiyah Global Mandiri berasal dari beberapa daerah di wilayah Indonesia khudaerah Sulawesi dan DKI Jakarta, karena didukung oleh kantor pusat yang berada di Kota Makassar ibukota Sulawesi Selatan, kantor cabang di Sudiang (Makassar) dan kantor Cabang di Jakarta Selatan, adapun jumlah jamaah haji dan jamaah umrah travel Tazkiyah Tour 5 tahun adalah untuk jamaah haji khusus sebanyak 185 jamaah dan jamaah umrah sebanyak 2.215 jamaah, namun dalam sebulan biasa memberangkatkan jamaah umrah 3 kali pemberangkatan dan hampir setiap bulan ada pemberangkatan jamaah umrah⁹

3. Travel Arminareka Perdana/PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar

PT. Arminareka Perdana merupakan salah satu travel pelaksana ibadah umrah dan haji khusus yang mendapat izin dari Kementerian Agama dengan nomor izin No. D/78 Tahun 2015 sebagai penyelenggara perjalanan ibadah umrah dan izin No. D/136 Tahun 2015 sebagai

⁸ Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

⁹ Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

penyelenggara ibadah haji khusus yang beroperasi secara nasional yang berkantor pusat di Gedung Menara Salemba Lt. 5 Jalan Salemba Raya No. 5 Jakarta Pusat dan kantor PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar beralamat di Plaza Alauddin Jl. Sultan Alauddin Blok SH.7 No. 255 Makassar, travel ini didirikan oleh ustadz H. Gurril MZ dan Hj. Corry Muzakkar.

a. Sejarah berdirinya PT. Arminareka Perdana

Al-Munawwarah PT Arminareka Perdana didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 di Jakarta oleh Bapak Drs. H. Gurril MZ dan Ibu Hj Corry Mundzakkar dengan Bapak Sholichin GP sebagai Penasehat. Bergerak di bidang Travel perjalanan ibadah Umroh dan Haji Plus. Sejak berdirinya, PT Arminareka Perdana dalam memasarkan jasa penyelenggaraan perjalanan ibadah haji dan umroh menggunakan cara manual. Untuk menangani bidang penyelenggaraan perjalanan ibadah haji dan umroh, PT ini membentuk Biro khusus dengan nama “Biro Perjalanan Haji dan Umrah PT Arminareka Perdana”. Hingga kurun waktu tahun 2008, perusahaan telah berhasil memberangkatkan sekitar 27.000 jamaah lebih, baik jamaah umroh atau haji plus.

Untuk meningkatkan pemasaran jasa travel perjalanan ibadah haji dan umrah tersebut, pada tanggal 13 Mei 2008, Divisi Marketing PT Arminareka Perdana menerapkan Program LUAS (Lima Utama Sukses) sebagai bentuk inovasi strategi pemasaran jasa penyelenggaraan perjalanan ibadah haji dan umrah. Untuk

menangani program ini perusahaan membuat tim khusus dengan nama PT Lima Utama Sukses.

Sejak diterapkannya program LUAS dengan bentuk pemberian “Hak Usaha”, PT Arminareka Perdana mengalami perkembangan yang luar biasa. Pada tahun 2012, perusahaan berhasil memberangkatkan 25.000 jamaah umrah dan 925 jamaah haji plus. Hampir setara perjuangan selama 18 tahun pertama dengan 27.000 keberangkatan jamaah ketika menggunakan konsep pemasaran tradisional. Seiring dengan keberhasilan tersebut, hingga tahun 2013 tim pemasaran PT Lima Utama Sukses telah berhasil mengajak lebih dari 150.000 orang bergabung menjadi jamaah di PT Arminareka Perdana.¹⁰

b. Visi/Misi PT. Arminareka Perdana

Adapun visi/misi dari PT. Arminareka Perdana adalah mengajak masyarakat untuk melaksanakan Ibadah Umrah/Haji, meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat, dan memberi solusi.¹¹

c. Struktur Organisasi PT. Arminareka Perdana

1) Direktur Utama

Direktur Utama adalah orang yang berwenang menetapkan dan merumuskan program atau kebijakan-kebijakan

¹⁰ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. arminareka Perdana Cabang Makassar, *Wawancara*, Makassar 04Agustus 2017

¹¹ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. arminareka Perdana Cabang Makassar, *Wawancara*, Makassar 04Agustus 2017

dalam perusahaan. Direktur Utama PT. Arminareka Perdana adalah Ir. Hj. Darnelly Guril, M.Sc

2) Direktur Marketing

Direktur adalah orang yang menjalankan tugas sebagai penentu dan pengontrol kebijakan-kebijakan bidang marketing perusahaan sesuai batas yang telah diberikan oleh direktur utama. Direktur Marketing PT. Arminareka Perdana adalah Hj. Riani Rilanda, ST.

3) Direktur Operasional/Manager Operasional

Direktur Operasional adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap calon jamaah/jamaah. Direktur Operasional PT. Arminareka Perdana adalah Drs. Hj. Yusnidar.

4) Manajer Akuntan

Manajer Akuntan adalah orang yang bertugas untuk mengendalikan finansial perusahaan dan sumber-sumber keuangan serta pertanggungjawaban sumber-sumber keuangan tersebut. Manajer Akuntan PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah Rusmiati.

5) Komisaris Utama

Sebagaimana dalam UU RI no. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas bahwa dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasehat kepada direktur Perseroan Terbatas

(PT).¹² Komisaris PT. Arminareka Perdana adalah H. Richan Mudzakkar.

6) Komisaris

Sebagaimana dalam UU RI no. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas bahwa dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasehat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT).¹³ Komisaris PT. Arminareka Perdana adalah Komjen Pol (Purn) Drs. Saud Usman.

7) Dewan Pembina Syariah

Dewan Pembina Syariah adalah orang yang bertugas memberikan pemahaman agama baik terkait dengan rukun dan syarat haji maupun umrah juga sekaligus pemberi ceramah serta penuntun amalan-amalan selama perjalanan ibadah haji. Dewan Pembina Syariah PT. Arminareka Perdana adalah Prof. DR. KH. Hambali, MA, MM.

8) Kepala Cabang PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar

Kepala Cabang PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar adalah orang yang menjadi pimpinan tertinggi PT. Arminareka Perdana di Kota Makassar yang beroperasi di wilayah tengah dan timur Indonesia. Kepala cabang PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar adalah Akti Muarry Soekanti, S.Sos.

¹² Republik Indonesia: *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*

¹³ Republik Indonesia: *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*

9) Kepala Marketing PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar

Kepala Marketing PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar adalah orang yang bertugas mengontrol dan mengawasi agen-agen PT. Arminareka Perdana di wilayah kerjanya. Kepala Marketing PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar adalah Drg. Syafaat.

10) Manajer Operasional PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar

Manajer Operasional PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap calon jamaah/jamaah. Manajer Operasional PT. Arminareka Perdana adalah Gadis Tenriola.¹⁴

d. Sarana dan Prasarana PT. Arminareka Perdana

Sarana dan prasana PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Hotel yang dipakai adalah hotel yang berada di ring 1 dan ring 2, untuk di Mekkah memakai Grand Zam-Zam Tower, Royal Dar Eiman, Movenpick semuanya di ring 1 dan untuk di ring 2 memakai hotel Al-Massa serta hotel yang paling jauh adalah Royal Ajyad. Untuk di Madina ring 1 memakai Movenpick Madina, di ring 2 memakai Hotel Dallah Taibah, Hotel Weseel reem.

¹⁴ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar, Wawancara, Makassar 04Agustus 2017

- 2) Bimbingan manasik dilakukan di hotel, khusus kota Makassar mengadakan manasik di Hotel Clarion dengan model kerja sama dengan Hotel Clarion.
- 3) Bus /transportasi menggunakan bus Rabitat.
- 4) Kerja sama dengan Angkasa Pura untuk handling jamaah di Airport/Bandara serta proses pembagian makanan dan persuratan masuk lons tertentu sampai bagian imigrasi terbuka.
- 5) Tersedianya tim handling di Mekkah dan Madinah standby sebelum jamaah diberangkatkan.
- 6) Untuk pesawat khusus Arminareka Cabang Makassar menggunakan Garuda Indonesia dan Saudi Airlines, Rute Garuda Indonesia masuk Jeddah sedangkan menggunakan Saudi Airlines masuk Madinah.
- 7) Terdapat beberapa pilihan paket, namun mayoritas menggunakan paket 12 hari untuk Umrah.
- 8) Makan 3 kali sehari menu makanan indonesia.
- 9) Pembimbing selama perjalanan.
- 10) Air zam-zam 5 liter sesuai ketentuan Arab Saudi.¹⁵

e. Jamaah PT. Arminareka Perdana

Jamaah haji khusus dan jamaah umrah PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar berasal dari beberapa daerah di wilayah Indonesia Timur namun mayoritas berasal dari daerah Sulawesi

¹⁵ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar, Wawancara, Makassar 04Agustus 2017

seperti Palopo, Mamuju, Bulukumba, Makassar, Wajo, Soppeng, Bone, dll, serta diluar Sukawesi seperti Papua dan Maluku.¹⁶

B. Faktor-faktor Penyebab Kinerja Travel Tidak Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku

Berdasarkan UU RI No. 13 Tahun 2008 pada bab XII telah diatur bahwa penyelenggara ibadah haji khusus yang bisa diberikan izin oleh menteri agama untuk menjadi penyelenggara ibadah haji khusus adalah lembaga atau perusahaan yang telah terdaftar sebagai penyelenggara perjalanan umrah dan memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus, serta memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas ibadah haji¹⁷ dan selanjutnya menjalankan kewajibannya sebagai pelaksana penyelenggaraan ibadah haji khusus seperti menerima pendaftaran dan melayani jemaah haji hanya yang menggunakan paspor haji, memberikan bimbingan ibadah haji, dan memberikan layanan akomodasi, konsumsi, transportasi, dan pelayanan kesehatan secara khusus serta memberangkatkan, memulangkan, dan melayani jemaah haji sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara penyelenggara dan jemaah haji.¹⁸

Sedangkan untuk menjadi lembaga atau perusahaan penyelenggara ibadah umrah harus terdaftar sebagai biro perjalanan wisata yang sah dan memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk menyelenggarakan perjalanan ibadah umrah serta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas

¹⁶ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar, Wawancara, Makassar 04Agustus 2017

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, bab XII pasal 39

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, bab XII pasal 40

ibadah umrah,¹⁹ adapun kewajiban perusahaan maupun lembaga yang menjadi penyelenggara ibadah umrah adalah menyediakan pembimbing ibadah dan petugas kesehatan, memberangkatkan dan memulangkan jemaah sesuai dengan masa berlaku visa umrah di Arab Saudi dan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan memberikan pelayanan kepada jemaah sesuai dengan perjanjian tertulis yang disepakati antara penyelenggara dan jemaah, serta melapor kepada perwakilan Republik Indonesia di Arab Saudi pada saat datang di Arab Saudi dan pada saat akan kembali ke Indonesia.²⁰

1. Faktor-Faktor Kinerja Travel Tidak Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku

Adapun penyebab kinerja travel tidak sesuai dengan perundang-undangan salah satunya terletak pada harga yang ditawarkan travel, travel yang memberikan fee atau pembayaran yang berada dibawah 20 juta dalam kurs rupiah itu sangat rawan melenceng dari ketentuan yang telah ditentukan pemerintah baik dalam bentuk perundang-undangan maupun peraturan pemerintah serta produk hukum lainnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan ibadah umrah khususnya.²¹ Hal ini dianggap tidak wajar karena biaya untuk transportasi jemaah khususnya transportasi udara berkisar 14 sampai 16 juta rupiah ditambah dengan akomodasi dan konsumsi maka biaya dibawah harga 20 juta menjadi

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, bab XIII pasal 44

²⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, bab XII pasal 45

²¹ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, Wawancara, Makassar 21 Juli 2017

sangat rawan melakukan kecurangan dalam penyelenggaraan ibadah umrah.

Sementara bagi travel yang berizin yang menyelenggarakan ibadah haji, ketika travel memberikan harga dibawah 100 juta ada kemungkinan bermasalah dan membodohi jamaah, masalah yang sering terjadi ketika travel menjual harga dibawah 100 juta adalah masalah waktu, sebagai contoh adalah yang seharusnya tinggal selama 30 hari dipangkas menjadi 25 hari karena biaya akomodasi, transportasi dan biaya konsumsi sudah tidak mencukupi sampai 30 hari. Namun ketika travel memberikan harga kisaran 170 atau 200 juta dengan janji langsung terbang, maka itu adalah pemberangkatan yang non kuota atau pemberangkatan yang tidak terdaftar di kementerian agama seperti contohnya yang tersangkut di Filipina tahun kemarin.²² Senada dengan Ustadz Amirullah Amri, Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri mengatakan bahwa salah satu pelanggaran yang sering dilakukan oleh travel adalah memberangkan ibadah haji tidak melalui proses seperti yang telah ditetapkan pemerintah seperti pemberangkatan yang melalui Filipina.²³ Banyak juga travel tidak rasional dengan memberikan paket harga murah tapi kurang bertanggung jawab dalam fasilitas kejamaah, seperti contoh travel yang tak disebutkan namanya, dari Jeddah masuk Oman dan di Oman menarik uang jamaah untuk

²² Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara*, Makassar 21 Juli 2017

²³ Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

menginap semalam di Oman dan setelah dari Oman masuk ke Singapura dan dari Singapura masuk ke Jakarta dan langsung ke Makassar yang membuat para jamaah kelelahan harus transit beberapa kali baru bisa kembali ke Makassar serta adapula yang memberikan harga murah dengan fasilitas hotel yang jauh dari Ka'bah, bahkan adapula yang tidak menyiapkan tour leader atau pembimbing selama perjalanan jadi jamaah tidak shalat di Masjidil Haram, melainkan shalat di Hotel dikarenakan takut tersesat dan salah satu penyebab travel tersebut melakukan kecurangan dalam menyelenggarakan ibadah umrah tersebut adalah bisa memangkas biaya dan mendapat banyak keuntungan.²⁴

Biaya pelaksanaan ibadah haji relatif tinggi bagi yang melaksanakannya melalui travel, namun adapula yang memberikan biaya yang murah namun haji yang dijalankan tidak sesuai dengan harapan, mungkin masih ingin berdoa atau sholat dengan khusuk dihadapan Baitullah, namun karena kesepakan awal sebulan penuh dan pada akhirnya harus pulang dengan cepat karena biaya yang tak lagi memungkinkan untuk tinggal lebih lama, maka disitulah jamaah terkadang merasa sedih dan tak menjalankan ibadah dengan khusuk dan pulang dengan kekecewaan. Namun bukan berarti biaya mahal tak terdapat masalah, justru masalah dengan biaya mahal itu lebih besar pula masalahnya, bahkan ada yang tak sampai ke Mekkah, sebagai contoh yang telah dipaparkan Ustadz Drs. H. Amirullah Amri, MA bahwa biaya

²⁴ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. arminareka Perdana Cabang Makassar, Wawancara, Makassar 04Agustus 2017

mahal dengan janji langsung berangkat tanpa melalui prosedur yang rumit memberikan peluang kepada penyedia jasa travel untuk melakukan segala cara untuk mewujudkan keinginan jamaah bahkan sampai mengorbankan jamaah seperti yang terjadi pada akhir tahun lalu yang dikenang masyarakat Indonesia sebagai haji Filipina, serta membuat jamaah tak lagi merasakan kekhusukan dalam beribadah dan kesenangan setelah pulang kembali ke tanah air, melainkan kelelahan yang harus beberapa kali keluar masuk bandara, transit dari 1 negara ke negara yang lain, dari 1 kota ke kota yang lain yang cukup banyak menguras tenaga, bahkan banyak jamaah yang sakit atau kekurangan energi saat sampai di tanah air.

2. Tanggung Jawab Travel

Tanggungjawab travel harus sesuai dengan SOP yang telah dikeluarkan Kementerian Agama yang diberi nama program 5 PASTI yaitu; pasti travelnya berizin, pasti keberangkatan dan penerbangannya, pasti harga dan layanannya, pasti hotelnya, dan pasti visanya. Selama menjalankan sesuai dengan SOP yang diberikan oleh Kementerian agama maka tak ada masalah.²⁵

Travel yang memiliki izin dari Kementerian Agama itu tidak bertanggungjawab secara full terhadap jamaah karena tetap ada monitoring dari Kementerian Agama dan menjalankan sesuai aturan kementerian agama baik sarana dan prasarana harus dilaporkan ke Kementerian Agama sebelum keberangkatan, dan pihak Kementerian

²⁵ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. arminareka Perdana Cabang Makassar, Wawancara, Makassar 04Agustus 2017

Agama datang untuk meninjau langsung kebenaran fasilitas tersebut. Jika tidak demikian maka bisa dipastikan travel tersebut terbang tanpa sepengetahuan Kementerian Agama.²⁶

Setiap travel juga bertanggungjawab terhadap jamaah mulai dari awal pendaftaran calon jamaah haji dan umrah, dan pada saat pemberangkatan, sampai kembali ke tanah air untuk dipulangkan oleh travel bersangkutan.²⁷

Dalam UU RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji bab 12 dan bab 13 telah dijelaskan bahwa travel yang menjadi penyelenggara ibadah haji khusus dan umrah wajib memberikan pelayanan prima terhadap jamaah haji khusus dan jamaah umrah yang mendaftar tersebut dan tanggung jawab travel penyelenggara ibadah haji khusus dan umrah diatur lebih lanjut di PP Nomor 79 Tahun 2012 pada bab 3 pasal 36 dan PMA Nomor 18 Tahun 2015 pada bab 3 pasal 10 yang menjelaskan bahwa tanggung jawab travel dalam memberikan pelayanan kepada jamaah mulai bimbingan ibadah umrah yang baik baik sebelum berangkat, dalam perjalanan dan selama berada di Arab Saudi dalam bentuk bimbingan bimbingan manasik dan perjalanan umrah dan memberikan pelayanan transportasi yang aman dan nyaman untuk para jamaah umrah yang diberangkatkan baik transportasi pemberangkatan ke Arab Saudi dan pada saat berada di Arab Saudi serta pada saat pemulangan dari Arab Saudi ke Indonesia, transportasi jamaah yang ke

²⁶ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara*, Makassar 21 Juli 2017

²⁷ Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

dan dari Arab Saudi paling banyak 1 kali transit dan transportasi yang dipakai pada saat di Arab Saudi harus memiliki izin pelayanan umrah, serta akomodasi yang memadai dengan menempatkan jamaah di hotel yang minimal hotel bintang 3 dan konsumsi yang baik mulai dari sebelum pemberangkatan, pada saat dalam perjalanan dan ketika berada di Arab Saudi serta konsumsi tersebut harus memenuhi standar menu, higienis dan kesehatan dan memperhatikan kesehatan jamaah umrah yang diberangkatkan dengan menyediakan petugas kesehatan dan menyediakan obat-obatan serta memberi pengurusan kepada jamaah yang sakit selama di perjalanan dan selama berada di Arab Saudi, serta memberikan perlindungan terhadap jamaah dan menyiapkan petugas umrah yang melayani jamaah meliputi asuransi jiwa, kesehatan dan kecelakaan, juga mengurus dokumen jamaah yang hilang selama perjalanan ibadah serta mengurus jamaah yang meninggal sebelum tiba kembali di tempat tinggal jamaah, dan memberikan administrasi yang transparan dan dokumentasi pada saat penyelenggaraan umrah.

C. Cara Jamaah yang Menjadi Korban Travel Nakal Mengambil Haknya Kembali dan Sanksi Terhadap Travel Nakal

Banyak travel yang menyediakan jasa pemberangkatan jamaah haji khusus dan umrah yang memakai harga yang sangat murah bahkan ada istilah umrah berhadiah sering didengar para masyarakat, sehingga masyarakat yang mempunyai dana yang kurang pun ikut menggunakan jasa tersebut yang dianggap bisa menyampaikan keinginannya untuk berangkat haji ataupun umrah dengan harga yang terjangkau, namun disisi lain jamaah tidak

mengetahui dan kurang peduli tentang SOP dan izin untuk travel, yang sering terjebak diharga yang ditawarkan dan janji manis yang dilontarkan pihak travel dan pada akhirnya menjadi korban dari travel yang memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat tersebut atau biasa disebut travel nakal.

1. Cara Jamaah yang Menjadi Korban Travel Nakal Mengambil Haknya Kembali

Banyaknya jamaah yang menjadi korban travel nakal baik yang tidak jadi berangkat maupun yang berangkat dengan pelayanan yang buruk dari travel bisa komplain atau mengambil haknya kembali, namun ada juga orang yang tidak melapor karena kemungkinan orang tersebut pejabat atau pengusaha atau orang-orang yang memiliki nama besar di mata masyarakat karena takut akan rasa malu ketika dimuat media. Adapun cara-cara yang bisa ditempuh dalam mengambil haknya kembali sebagai korban travel nakal adalah sebagai berikut :

a. Mendatangi atau Menghubungi Langsung Pengelola Travel Nakal Tersebut

Masyarakat dalam menuntut haknya kembali bisa datang langsung ke kantor operasional travel tersebut dan meminta haknya kembali baik berupa pengembalian uang 100% dan bisa meminta ganti rugi karena gagal berangkat jika memang merasa dirugikan.²⁸

b. Melapor Kepada Pihak Kepolisian

Masyarakat yang menjadi korban travel nakal bisa langsung melapor kepada pihak yang berwajib dalam hal ini kepolisian apabila

²⁸ Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

menjadi korban travel nakal, jika travel tersebut tidak resmi alias tidak memiliki surat izin kemeterian terkait.²⁹

c. Melapor Langsung ke Kementerian Agama

Kementerian Agama sebagai lembaga yang mengawasi PPIU atau travel bertanggungjawab jika terdapat masalah dalam pelaksanaan haji dan umrah melalui travel, maka masyarakat yang menjadi korban travel nakal bisa melaporkan travel yang bermasalah jika travel tersebut mendapat izin dari Kementerian Agama ke kantor Kementerian Agama terdekat baik tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun pusat di Jakarta.³⁰

d. Membuat Surat Pernyataan/Laporan Yang Ditujukan ke Dirjen Haji dan Umrah

Masyarakat juga bisa membuat surat pernyataan bahwa telah menjadi korban travel nakal dalam pelaksanaan haji atau umrah yang ditujukan kepada Dirjen Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia dan akan ditindak lanjuti oleh pihak Kementerian Agama.³¹

Menurut penulis banyak cara yang bisa ditempuh untuk mengambil hak kembali, namun banyak orang yang terlanjur memiliki nama dimata masyarakat umum yang malu untuk melapor karena akan mempengaruhi reputasinya, jadi sebaiknya dibentuk satgas khusus yang menangani komplain

²⁹ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara*, Makassar 21 Juli 2017

³⁰ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, *Wawancara*, Makassar 21 Juli 2017

³¹ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar, *Wawancara*, Makassar 04Agustus 2017

seperti hal ini yang bisa menyelesaikan persoalan masyarakat tanpa harus muncul dimedia atau memberikan hak kepada jamaah yang tidak mau dipublikasikan tersebut diselesaikan secara tertutup namun tetap memiliki rasa keadilan tanpa harus takut atau malu ketika haknya diambil orang yang tidak bertanggung jawab.

2. Sanksi Terhadap Travel Nakal

a. Sanksi Administratif

1) Peringatan Tertulis

Travel yang tidak melakukan kewajibannya yang tercantum dalam UU RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, diberi peringatan tertulis untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya dalam pemberangkatan selanjutnya yang diatur dalam PP nomor 79 tahun 2012 tentang pelaksanaan UU RI Nomor 13 Tahun 2008.

2) Pembekuan Izin Operasional

Jika travel tersebut melakukan pelanggaran yang kedua kalinya yang mengakibatkan kerugian terhadap jamaah maka izin operasional travel tersebut dibekukan paling lama 2 tahun.

3) Pencabutan Izin Operasional

Jika travel tersebut masih melakukan pelanggaran maka izin operasional dari travel tersebut dicabut oleh menteri agama dan apabila izinnya merupakan izin biro perjalanan wisata maka akan dicabut oleh menteri yang membidangi pariwisata, gubernur, bupati/walikota.

Menurut penulis dasar hukum inilah yang membuat banyak travel yang melakukan kegiatan yang banyak merugikan masyarakat karena memiliki sanksi yang termasuk kategori ringan dan bisa saja ketika izin dicabut, maka yang membuat travel tersebut bisa saja membuat travel dengan nama yang lain dan menggunakan nama orang lain sebagai pemilik perusahaan tersebut selama pengelola yang dicabut izinnya tersebut tidak mendapat hukuman berupa kurungan atau sanksi sosial dari masyarakat Indonesia karena membuat sebuah Perseroan Terbatas (PT) tidak begitu mahal, kisaran harga 13 juta sebuah PT bisa terbentuk dan kembali membodohi jamaah. Maka seharusnya pemerintah membuat aturan baru yang lebih membuat efek jerah terhadap pengelola travel yang tidak bertanggung jawab terhadap para jamaahnya misalnya sanksi tegas kurungan yang lama atau sanksi berupa penyitaan semua aset yang dimiliki, sehingga masyarakat bisa yakin bahwa ada payung hukum yang kuat melindungi dibelakangnya ketika ada masalah dalam perjalanan ibadahnya dan tidak was-was lagi untuk memilih travel mana yang baik dan mana yang tidak baik, maka semua akan menjadi baik dan aman.

D. Analisis Kinerja Travel Pelaksana Haji dan Umrah

1. PT. Wisata Ibadah Amha Tour

a. Pelayanan di PT. Wisata Ibadah Amha Tour

PT. Wisata Ibadah Amha Tour dalam melayani jamaah baik yang ingin melaksanakan ibadah haji khusus maupun ibadah umrah, melewati beberapa prosedur yaitu :

1) Pendaftaran

Pada saat proses pendaftaran di PT. Wisata Ibadah Amha Tour calon jamaah umrah diberi kwitansi yang sesuai dengan prosedur dari Kementerian Agama, sedangkan untuk calon jamaah yang mendaftar haji khusus 1 bulan setelah pendaftaran maka akan diperlihatkan nomor porsinya yang menandakan bahwa uang jamaah haji tidak lagi berada di Amha Tour melainkan telah masuk di kas Kementerian Agama.

2) Manasik Haji/Umrah

PT. Wisata Ibadah Amha Tour dalam melaksanakan manasik baik haji maupun umrah dilaksanakan 2 (dua) kali manasik sebelum pemberangkatan jamaah dan manasik dilaksanakan di kantor PT. Wisata Ibadah Amha Tour yang beralamat di jalan Teuku Umar Lorong XI no. 46 Makassar.

3) Pembimbing Ibadah/Agama

Dalam perjalanan pemberangkatan, pada saat berada di Arab Saudi, dan kembali ke tanah air baik jamaah haji maupun jamaah umrah PT. Wisata Ibadah Amha Tour di dampingi oleh 1 (satu) orang pembimbing agama yang telah berpengalaman dalam membimbing jamaah haji dan jamaah umrah. Pembimbing ibadah akan selalu memberikan siraman rohani ketika dalam keadaan beristirahat terutama pada saat berada di rumah singgah yang terletak di Arafah dan Mina.

4) Petugas Kesehatan

PT. Wisata Ibadah Amha Tour selama beroperasi sebagai salah satu penyelenggara ibadah haji khusus dan ibadah umrah

belum pernah menerbangkan jamaah ke Arab Saudi tanpa didampingi dokter, karena Amha Tour memiliki dokter pribadi perusahaan. Untuk pelayanan terhadap lansia pada saat umrah Amha Tour mewajibkan didampingi oleh anaknya atau keluarga, namun jika berhaji maka akan didampingi oleh dokter tersebut.

5) Hotel

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap jamaahnya, PT. Wisata Ibadah Amha Tour memilih menggunakan hotel berada tidak lebih dari 200 meter jaraknya dari masjid. Seperti hotel Grand Zam-Zam (bintang 5) atau yang setaraf di Mekkah, Royal Andalush (bintang 4) atau yang setaraf di Madinah, dan di Jeddah memakai hotel Holiday Inn (bintang 4) atau yang setaraf.

6) Petugas Haji/Umrah

PT. Wisata Ibadah Amha Tour menempatkan orang yang bertugas untuk melayani keperluan administratif maupun keperluan lainnya para jamaah selama berada di Arab Saudi agar para jamaah tidak tersesat saat bepergian dan tidak salah dalam pengurusan administrasi di Arab Saudi.³²

Pelayanan yang terdapat pada travel PT. Wisata Ibadah Amha Tour milik ustadz kondang Drs. H. Amirullah Amri memiliki kualifikasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam UU RI Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, khususnya yang diselenggarakan melalui travel dan adanya tambahan

³² Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, Wawancara, Makassar 21 Juli 2017

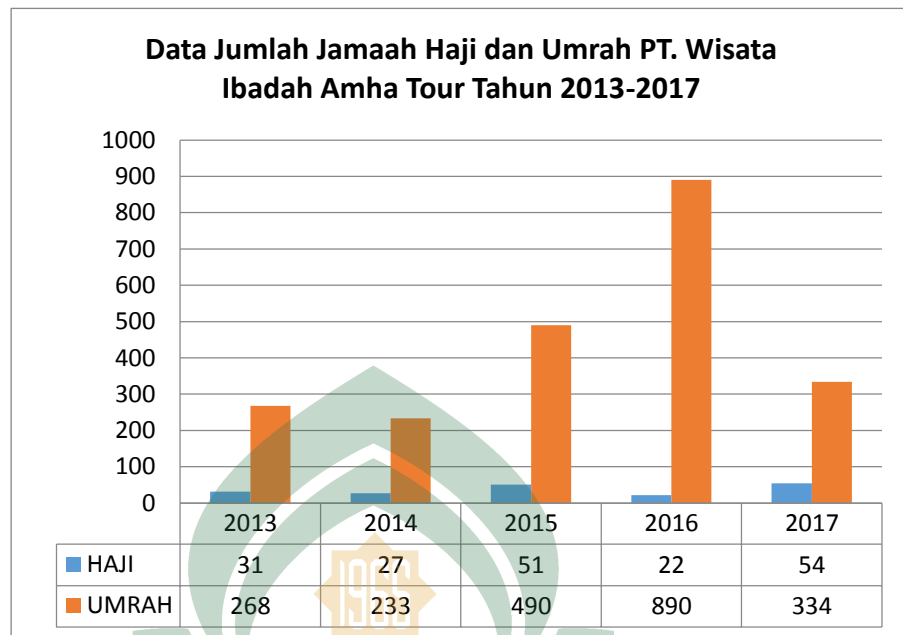
fasilitas yaitu jamaah yang datang dari luar makassar dan sekitarnya atau luar sulawesi disediakan fasilitas kamar di dalam kantor Amha Tour sehingga jamaah tidak mengeluarkan biaya tambahan lagi untuk sewa kamar hotel ketika datang ke makassar untuk mengikuti rangkaian manasik sebelum keberangkatan.

b. Penanganan Masalah/Komplain Jamaah PT. Wisata Ibadah Amha Tour

PT. Wisata Ibadah Amha Tour dalam menangani komplain dari jamaah, ketika yang bermasalah dalam segi pelayanan baik sebelum keberangkatan, pada saat berada di Arab Saudi, dan setelah kembali ke tanah air, maka akan diselesaikan secara kekeluargaan dengan memberikan penjelasan serta selalu tetap memberikan siraman rohani agar masalah yang sedang dialami sepanjang menjalankan ibadah haji dan ibadah umrah menjadi berkah tersendiri di perjalanan ibadah haji dan ibadah umrah para jamaah, masalah yang pernah dialami pada saat berada di Arab Saudi adalah pecahnya ban mobil jamaah pada saat perjalanan menuju Masjidil Haram yang ternyata pada saat itu juga terjadi peristiwa jatuhnya crane yang menelan banyak korban.³³

c. Grafik Jumlah Jamaah PT. Wisata Ibadah Amha Tour

³³ Drs. H. Amirullah Amri, M.A. Direktur Utama PT. Wisata Ibadah Amha Tour, Wawancara Makassar 21 Juli 2017



Dari data di atas menunjukkan bahwa PT. Wisata Ibadah Amha Tour memberangkatkan jamaah umrah paling banyak pada tahun 2016 yang mencapai angka 890 jamaah umrah dalam 1 jangka waktu 1 tahun, sedangkan pemberangkatan untuk umrah yang paling sedikit pada tahun 2014 yaitu dengan jumlah jamaah umrah sebesar 233 jamaah dalam kurung waktu 1 tahun. Untuk jamaah haji PT. Wisata Ibadah Amha Tour memberangkatkan jamaah haji paling banyak yaitu pada tahun 2017 dengan jumlah jamaah 54 orang dalam periode haji 2017, sedangkan pemberangkatan jamaah haji paling sedikit terdapat pada tahun 2016 dengan jumlah 22 jamaah saja selama periode haji 2016.

2. PT. Tazkiyah Global Mandiri

a. Pelayanan di PT. Tazkiyah Global Mandiri

1) Pendaftaran

Untuk calon jamaah haji mengisi formulir SPPH (Surat Pendaftaran Pergi Haji) yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, selanjutnya melengkapi dokumen persyaratan administrasi yang dibutuhkan dan melakukan penyetoran sebesar 4,500 USD di bank penerima setoran haji untuk mendapatkan nomor porsi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, serta membayar biaya administrasi di travel sebesar Rp. 200.000 semuanya dipandu oleh karyawan staf PT. Tazkiyah Global Mandiri.

2) Pelunasan

Jamaah haji yang akan melunasi biaya hajinya selanjutnya menyetor BPIH Khusus (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus) sebesar 4.500 USD atau sesuai ketentuan pemerintah, setelah itu melakukan pengurusan paspor dan mengikuti manasik haji serta pemeriksaan kesehatan pada dokter yang telah ditunjuk oleh pihak perusahaan.

3) Pemberangkatan dan Pemulangan

4) Fasilitas Haji Khusus

Untuk fasilitas, PT. Tazkiyah Global Mandiri menyediakan fasilitas yang menunjang kebutuhan jamaah haji khusus diantaranya, kuota haji yang resmi dari pemerintah RI, visa haji & rusum haji, perlengkapan perjalanan haji, hotel transit, tiket pesawat, tiket bus, voucher hotel, apartemen transit, voucher makan, tenda VIP di Arafah dan Mina, asuransi jiwa dan perjalanan, dokter pendamping, bimbingan manasik haji, tour

leader/pembimbing. Ditambah dengan fasilitas tambahan yang sudah termasuk dalam paket yang dibeli diantaranya hotel transit 1 malam sebelum keberangkatan, handling bandara, tips office boy pada saat check in dan check out hotel, tips untuk supir, air zam-zam 5 liter atau sesuai ketentuan pemerintah Arab Saudi, airport tax, serta bagasi 30 kg atau sesuai dengan ketentuan penerbangan.

5) Fasilitas Umrah

Untuk fasilitas umrah, PT. Tazkiyah Global Mandiri menyediakan fasilitas seperti perlengkapan perjalanan yang kualitas terbaik, serta memberikan pelayanan hotel transit menginap 1 malam di hotel bintang 4 satu hari sebelum berangkat, menyediakan tour leader yang muda, cerdas, santun, dan tentunya berpengalaman, medical check up atau pemeriksaan kesehatan sehari sebelum berangkat plus obat dan vitamin secara gratis, serta manasik umrah, dan besaran asuransi perjalanan yang diberikan mencapai 50 juta rupiah, menggunakan pesawat singapore airlines group, dan juga visa umrah, serta menggunakan kendaraan darat selama di Arab Saudi yaitu SAPTCO Mercedes Travego 2016, Hotel bintang 4 (Madinah menggunakan hotel Safir Saha dan di Makkah menggunakan hotel Azka Al Safa) untuk jamaah umrah reguler, sedangkan untuk jamaah umrah VIP menggunakan hotel bintang 5 (Madinah menggunakan hotel

Al Haram dan di Makkah menggunakan hotel Pullman Zam Zam, makanan fullbord hotel, plus fasilitas tambahan.³⁴

Menurut penulis, PT. Tazkiyah Global Mandiri selalu meng-upgrade fasilitasnya sehingga bisa mengikuti perkembangan keinginan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan haji dan umrah di Indonesia, belum lagi ditambah dengan fasilitas terbaru yang baru saja launching yaitu program tiket umrah tazkiyah tour yang memudahkan calon jamaah dan lebih meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap perusahaan karena jadwal keberangkatan yang sudah terjadwal pasti, dengan fasilitas yang berkualitas yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan, harga yang bersaing dan bersifat terbuka dan adanya jaminan uang kembali 100% jika tidak sesuai dengan apa yang telah dijanjikan pihak perusahaan, serta cara pembayaran yang fleksibel dengan DP 5 juta dan melunasi 28 hari sebelum keberangkatan, namun apabila ada jamaah yang ingin berangkat terlebih dahulu dan membayar setelah pulang umrah maka bisa dibayar hanya dengan menggunakan kartu kredit di bank-bank yang telah bekerjasama dengan Tazkiyah Tour.

b. Penanganan Masalah/Komplain Jamaah PT. Tazkiyah Global Mandiri

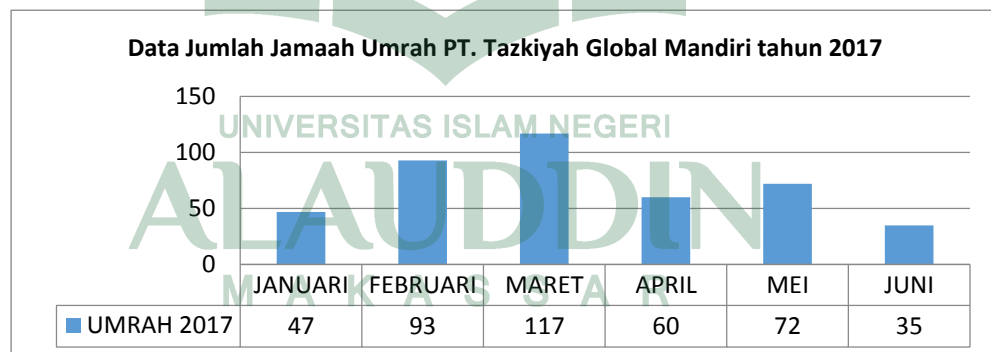
PT. Tazkiyah Global Mandiri atau lebih dikenal dengan nama Tazkiyah Tour meski memiliki fasilitas yang bisa dikatakan

³⁴ Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

memberikan kenyamanan terhadap para jamaahnya, ternyata masih dapat banyak kritikan atau komplain dari jamaahnya.

Tazkiyah Tour sering mendapat komplain pada saat pesawat yang akan memberangkatkan umrah tersebut delay atau waktu pemberangkatan tidak sesuai dengan jadwal, namun Tazkiyah Tour dalam menyikapi komplain tersebut dengan cara memberikan pengertian kepada jamaah bahwa delay yang pada saat itu terjadi bukan karena adanya kerusakan di pesawat melainkan jadwal penerbangan yang di delay karena sesuatu dan lain hal yang membuat semua penerbangan lumpuh, dan kebetulan yang delay yang pernah terjadi di Tazkiyah Tour adalah karena cuaca buruk dan bukan masalah teknis jadi jamaah bisa memaklumi.³⁵

c. Grafik Jumlah Jamaah PT. Tazkiyah Global Mandiri



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa di satu semester di tahun 2017, PT. Tazkiyah Global Mandiri telah memberangkatkan 424 jamaah umrah, pemberangkatan yang paling banyak terjadi pada

³⁵ Suriani. Direktur Operasional PT. Tazkiyah Global Mandiri, *Wawancara*, Makassar 01 agustus 2017

bulan Maret 2017 yang memberangkatkan jamaah sebanyak 117 orang jamaah dengan fligh sebanyak 5 kali fligh yaitu pada tanggal 02, 16, 16 VVIP, 17, 30 Maret 2017 dan paling sedikit memberangkatkan jamaah terjadi pada bulan Juni 2017 atau akhir semester 1 tahun 2017 yang berjumlah 35 jamaah saja dengan 2 kali fligh yaitu pada tanggal 8 dan 15 Juni 2017.

3. PT. Arminareka Perdana

a. Pelayanan di PT. Arminareka Perdana

1) Pendaftaran

Untuk yang ingin mendaftar umrah di PT. Arminareka Perdana harus melakukan pendaftaran minimal 2 bulan sebelum keberangkatan selama seat masih tersedia. Sedangkan untuk jamaah yang mendaftar jamaah haji bisa mendaftar kapan saja sesuai dengan niat calon jamaah dengan estimasi masa tunggu selama 7-8 tahun. Semua pendaftaran dapat dilakukan di agen atau perwakilan PT. Arminareka Perdana dan kantor PT. Arminareka Perdana diseluruh Indonesia

2) Pembayaran

Melakukan pembayaran DP atau uang muka sebesar 3,5 juta rupiah untuk jamaah umrah dan uang muka untuk haji plus sebesar 5 juta dan pelunasannya dilakukan dengan 3 cara yaitu, yang pertama dibayar tunai jika mampu, yang kedua di bayar dengan cicilan yang ditransfer langsung ke rekening PT. Arminareka Perdana dan setiap transaksi minimal 500 ribu tanpa batasan waktu, yang ketiga melunasi dengan cara berusaha, dan

hak usaha ini diberikan kepada jamaah yang sudah membayar DP baik haji maupun umrah yang berlaku seumur hidup, serta ditambah dengan biaya booking seat sebesar 56 juta atau USD 4.000.

3) Pelunasan

Cara untuk melunasi sisa biaya umrah dan haji khusus di PT. Arminareka Perdana adalah dengan cara membayar tunai atau cash yang nominalnya harus minimal 500 ribu per transaksi dan penyelesaian pembayaran untuk umrah harus minimal 1 bulan sebelum keberangkatan dan haji khusus minimal 6 bulan sebelum keberangkatan.

4) Manasik

Untuk di tingkat pusat melaksanakan manasik seminggu sebelum keberangkatan dan banyak tanggal, sedangkan yang manasik di daerah termasuk di Makassar manasik sehari sebelum keberangkatan, agar jamaah yang datang dari jauh bisa langsung diterbangkan dari Makassar ke Arab Saudi setelah mengikuti manasik di Makassar, dan proses manasik di Makassar menggunakan hotel clarion yang telah bekerjasama dengan PT. Arminareka Perdana Cabang Makassar.

5) Perwakilan

Penanganan jamaah di PT. Arminareka Perdana menggunakan perwakilan Arminareka Perdana yang berada di Mekkah dan Madinah yang akan menjemput jamaah di Mekkah dan Madinah, dan membawa jamaah dengan menggunakan bus

yang telah disediakan untuk selanjutnya menuju ke Hotel yang telah disediakan. Serta menangani jamaah sampai kembali atau pemulangan ke tanah air.³⁶

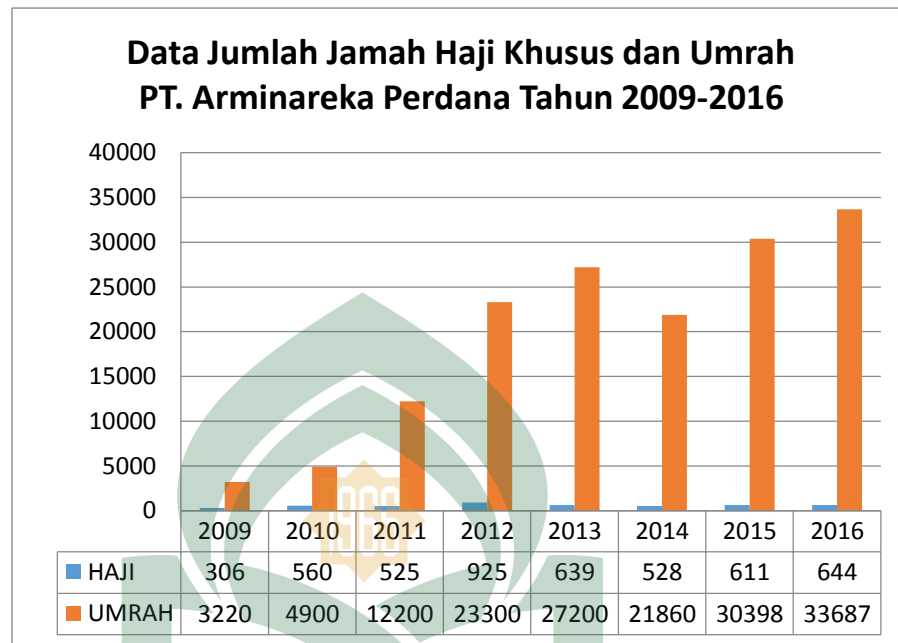
b. Penanganan Masalah/Komplain Jamaah PT. Arminareka Perdana

PT. Arminareka Perdana dalam menyelesaikan masalah yang berupa komplain jamaah terhadap travel dengan cara menanyakan terlebih dahulu permasalahannya dan membantu untuk menyelesaikannya dan apabila ditingkat cabang tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut, maka akan ditangani oleh pusat, namun di pusat masih belum juga menemukan titik terang dari masalah tersebut, maka akan diselesaikan oleh lembaga hukum milik PT. Arminareka Perdana melalui jalur hukum, seperti ketika ada jamaah yang uangnya dilarikan oleh agen, maka PT. Arminareka Perdana tidak bertanggung jawab atas hal itu karena dalam peraturan pendaftaran jamaah di Arminareka Perdana telah diatur bahwa jamaah calon jamaah tidak boleh memberikan uang langsung ke agen melainkan harus mentransfer ke rekening PT. Arminareka Perdana.³⁷

c. Grafik Jumlah Jamaah PT. Arminareka Perdana

³⁶ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. arminareka Perdana Cabang Makassar, Wawancara Makassar 04Agustus 2017

³⁷ Akti Murry Soekanti, S.Sos. Kepala Cabang PT. arminareka Perdana Cabang Makassar, Wawancara Makassar 04Agustus 2017



Berdasarkan data di atas, PT. Arminareka Perdana memberangkatkan jamaah umrah paling banyak pada tahun 2016 dengan total jamaah 33.687 orang dan memberangkatkan jamaah paling umrah paling sedikit pada tahun 2009 dengan jumlah jamaah umrah 3.220 orang, dan PT. Arminareka Perdana telah memberangkatkan jamaah haji khusus paling banyak pada tahun 2012 yang mencapai 925 jamaah haji khusus dan paling sedikit memberangkatkan jamaah haji khusus yaitu pada tahun 2009 dengan jumlah jamaah 306 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Kegiatan ibadah haji dan umrah mempunyai dua sisi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu, standar pelaksanaannya saat masih di tanah air banyak aspek penting yang harus diperhatikan pembinaannya seperti dalam pelayanan jasa (pembayaran setoran ONH ke bank, pengurusan dokumen haji dan umrah, pemeriksaan kesehatan calon jamaah), bimbingan manasik, (materi bimbingan, metode dan waktu bimbingan), penyediaan perlengkapan, dan konsultasi keagamaan. Sedangkan standar pelayanan ibadah haji dan umrah di tanah suci adalah pelayanan akomodasi, transportasi, konsumsi, serta kesehatan.¹ Penyelenggaraan ibadah haji khusus dilaksanakan untuk jama'ah haji yang memerlukan pelayanan khusus dibidang bimbingan ibadah, transportasi, akomodasi, konsumsi, dan pelayanan kesehatan.²

Travel pelaksana haji khusus dan umrah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang menjadi mitra kementerian agama dibidang haji dan umrah, sehingga pelayanan terhadap jamaah harus selalu ditingkatkan sebagaimana yang diatur dalam UU RI nomor 13 tahun 2008, ada 3 travel yang menjadi objek kajian dari UU RI nomor 13 tahun 2008, yang pertama

¹ Abdul Aziz dan Kustini, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 22

² Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta:2006), h. 104

travel Amha Tour yang didirikan oleh ustadz H. Amirullah Amri memberikan pelayanan terhadap para jamaah haji dan umrah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mulai pelayanan pada saat pendaftaran, pembayaran, pelunasan, pemberangkatan, dan pemulangan, namun yang menjadi ciri khas dari travel Amha Tour sebagai travel yang didirikan oleh seorang ustadz adalah banyaknya kajian ilmu keagamaan dan siraman rohani dengan memberinya lebih banyak pembimbing agama baik dalam manasik maupun pada saat perjalanan ibadah haji dan ibadah umrah, travel Amha Tour dalam menyikapi komplain dari jamaah lebih mengutamakan metode ceramah dan belum pernah sampai melalui jalur hukum semenjak travel ini berdiri, peningkatan jumlah jamaah di travel Amha Tour juga menjadi tanda bahwa selama beroperasi, travel ini tidak cacat administrasi di kementerian terkait.

PT. Tazkiyah Global Mandiri adalah travel yang didirikan oleh ustadz H. Ahmad Yani yang memberikan kualitas pelayanan terhadap jamaah yang terus memudahkan jamaah, seperti yang baru saja diterbitkan dan di launching adalah adanya tiket umrah tazkiyah yang menjamin adanya program 5 pasti dari kementerian agama, meski demikian bukan berarti travel ini tidak memiliki masalah, travel ini dalam hal pelayanan sudah sangat memenuhi standar yang diberikan kementerian agama, namun yang menjadi persoalan adalah kurangnya perhatian pengelola terhadap database jamaah, seperti pada saat observasi ini dilakukan, pegawai dan direktur operasional tazkiyah tour tidak memperlihatkan data jumlah jamaah dalam kurung waktu 5 tahun terakhir, dan hanya data terbaru yaitu pada tahun 2017 yang tersisa.

PT. Arminareka Perdana adalah travel yang tertua diantara ketiga travel yang menjadi objek kajian UU RI nomor 13 tahun 2008, travel ini juga memberikan pelayanan mulai dari pendaftaran sampai pemulangan yang memberikan juga fasilitas pelayanan yang sesuai dengan SOP kementerian agama bahkan setiap transaksi terdapat MoU didalamnya, jadi jamaah dan pengelola begitu terikat, namun waktu yang begitu singkat antara pelaksanaan manasik di daerah termasuk makassar dengan pemberangkatan ke Arab Saudi yaitu kurang dari 24 jam, maka bukan tidak mungkin jamaah banyak yang mengalami kelelahan dan bahkan bisa menyebabkan kematian jika kelelahan itu berlebihan. Namun dalam pelaksanaan program yang diluncurkan travel arminareka perdana terkesan memaksakan jamaah untuk beribadah, padahal ibadah haji termasuk ibadah yang tidak dipaksakan meski ibadah haji tergolong ibadah yang wajib, namun kewajiban tersebut akan gugur bila tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan ibadah haji.

Ketiga travel di atas bukanlah sederet nama travel yang terpercaya dalam hal pelayanan yang diatur dalam undang-undang yang sekarang, namun banyak travel yang memiliki kualifikasi yang sama dengan travel-travel yang di atas, bahkan mungkin masih banyak travel yang memiliki fasilitas dan pelayanan yang lebih memuaskan dari ketiga travel di atas, ketiganya menjadi objek kajian karena PT. Wisata Ibadah Amha Tour didirikan oleh seorang ustadz yang juga pendiri beberapa travel di Kota Makassar, sedangkan PT. Tazkiyah Global Mandiri dipilih karena pernah tercatat namanya saat travel taskiya yang hampir mirip dengan namanya ditahan oleh pihak kepolisian, dan yang terakhir PT. Arminareka Perdana dipilih karena tidak berpusat di Makassar dan hanya menempatkan kantor cabang di kota Makassar.

B. Implikasi Penelitian

1. Sanksi-sanksi untuk pelaku travel nakal perlu dipertegas, karena sanksi yang ada saat ini cuma sanksi administrasi yang bahkan sampai 3 kali pelanggaran baru terjadi pencabutan izin operasional.
2. Pengelola travel yang bermasalah seharusnya didata agar ketika ingin membuat sebuah perusahaan lagi dibidang travel haji dan umrah maka akan ketahuan dan bisa diberikan sanksi kembali.
3. Travel yang memiliki izin operasional dan memang terpercaya seharusnya dipromosikan atau disosialisasikan oleh kementerian agama disemua tingkatan agar masyarakat tidak tertipu lagi dengan banyaknya travel nakal yang beroperasi.
4. Seharusnya calon jamaah tidak terpengaruh dengan program-program travel yang seakan memaksakan untuk beribadah, karena ibadah khususnya haji merupakan ibadah yang wajib bagi yang telah memenuhi syarat dan tidak membebani calon jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Aziz, Abdul dan Kustini. *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

Baaz, Abdul Aziz Bin Abdullah Bin. *Haji, Umrah dan Ziarah Berdasarkan Tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: CV. Firdaus, 1993.

Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. *Ilmu Fiqh Jilid I*. Jakarta: Kementerian Agama, 1983.

Gayuh, Iwan. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Jakarta: Pustaka Warga Negara, 1999.

Al-Habsi Muhammad Baqir. *Fiqh Praktis*, Bandung: Mizan, 1999.

Hadi, Tri May. *Kumpulan Doa, Dzikir, dan Tanya Jawab untuk Ibadah Haji dan Umrah*. Jakarta: Kesaint Blanc, 2009.

Jazuli, Imam. *Buku Pintar Haji dan Umroh*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh. *Modul Pembelajaran Manasik Haji*. Jakarta, 2006.

Majid, Dien. *Berhaji Dimasa Kolonial*. Jakarta: CV. Sejahtera, 2008.

Martono, H.K. *Hukum Penerbangan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Bagian Pertama*. Bandung: Mandar Maju, 2009.

Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Mulyo, H. Edi dan H. Harun Abu Rofi'ie. *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umrah*, Jakarta: Safirah, 2013.

Al-Munawara, Said Agil Husin dan Abdul Halim. *Fikih Haji : Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003.

Parman, Ali. *Pengelolaan Zakat*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Raya, Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2003.

Republik Indonesia. *PMA Nomor 18 Tahun 2015*

Republik Indonesia. *PP Nomor 79 Tahun 2012*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008*.

Republik Indonesia: *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007*

Rochimi, Abdurachman. *Segala Hal Tentang Haji dan Umroh*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2010.

Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Pedoman Haji*. Cet. 1; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.

Sholikhin, Muhammad. *Keajaiban Haji dan Umrah*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Suherman. E. *Aneka Masalah Hukum Kedirgantaraan* Bandung : Mandar Maju, 2000.

Yoeti, Oka A. *Tours and Travel Marketing* Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Humaidy BJ lahir di Sengkang, Kabupaten Wajo pada hari Rabu, 13 Juli 1994, terlahir dari pasangan yang samawa yaitu Drs. Baharuddin Jabi, M.Ag dan Nurul Fuadi, S.Ag dan merupakan anak kedua dari 4 bersaudara yang kesemuanya laki-laki, ditingkatan taman kanak-kanak atau raudhatul atfal, tamat di TK 1 As'adiyah Pusat Sengkang, lalu melanjutkan kejenjang sekolah dasar di SDN 258 Teddaopu Sengkang, setelah 6 tahun di SDN selanjutnya lanjut di tingkat SMP/MTs di Madrasah Tsanawiyah (MTs) As'adiyah putra 2 pusat Sengkang, setamat di MTs. As'adiyah, lanjut lagi kejenjang SMA/MA di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone, dan melanjutkan sekolah ditingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pengalaman organisasi, Kabag Kaligrafi OSAI (Organisasi Santri Al-Ikhlas) periode 2010-2011 dan 2011-2012, Menteri Keagamaan OSAI periode 2012-2013, anggota bidang pendidikan LBA Al-Ikhlas (Lembaga Bahasa Asing Al-Ikhlas) periode 2011-2012 dan 2012-2013, anggota bidang penalaran dan keilmuan PMII Rayon Syariah dan Hukum kom. UIN Alauddin Makassar Khidmat 2014-2015, anggota bidang penalaran dan keilmuan HMJ Peradilan Agama periode 2014-2015, anggota bidang bakat dan minat HMJ Peradilan Agama periode 2015-2016, anggota bidang penalaran dan keilmuan PP-FKMA As'adiyah (Pengurus Pusat Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni As'adiyah) periode 2014-2015, 2015-2016 dan 2016-2017, Ketua Rayon PMII

Rayon Syariah dan Hukum Kom. UIN Alauddin Makassar Khidmat 2015-2016,
Kordinator Bidang Keagamaan PMII Komisariat UIN Alauddin Makaassar Khidmat
2016-2017. Dewan Pembina PMII Rayon Syariah dan Hukum Kom. UIN Alauddin
Makassar khidmat 2016-2017.

